

**PENGARUH KENAIKAN TARIF DASAR LISTRIK DAN MODAL
TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM)
DI KECAMATAN NA-IX-X KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Oleh:

Ahmad Mu'arif Pohan

Nim 51143002

Program Studi
EKONOMI ISLAM



FAKULTASEKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

**PENGARUH KENAIKAN TARIF DASAR LISTRIK DAN MODAL
TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM)
DI KECAMATAN NA-IX-X KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

AHMAD MU'ARIF POHAN

NIM 51143002

Program Studi

EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

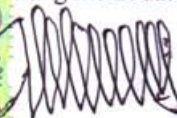
Nama : **Ahmad Mu'arif Pohan**
Nim. : 51143002
Tempat/tgl. Lahir : Berangir, 10 Maret 1996
Alamat : Dusun Sumberjo Desa Sei Raja Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH KENAIKAN TARIF DASAR LISTRIK DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DI KECAMATAN NA-IX-X KABUPATEN LABUHANBATU UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 15 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



AHMAD MUARIF POHAN

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH KENAIKAN TARIF DASAR LISTRIK DAN MODAL
TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DI
KECAMATAN NA-IX-X KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Oleh:

AHMAD MUARIF POHAN
Nim. 51143002

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ilmu Ekonomi Syariah

Medan, 15 Oktober 2018

Pembimbing I



Dr. Marliyah, MA
NIP.19760126200312003

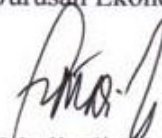
Pembimbing II



Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I
NIB. 1100000090

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam




Dr. Marliyah, M.A
NIP. 197601262003122003

PENGESAHAN


Skripsi berjudul :” PENGARUH KENAIKAN TARIF DASAR LISTRIK DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DI KECAMATAN NA-IX-X KABUPATEN LABUHANBATU UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA” an.Ahmad Muarif Pohan, NIM 51143002, Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, pada tanggal 6 Nopember 2018. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Ekonomi Islam.

Medan, 6 Nopember 2018
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam
UIN Sumatera Utara

Ketua



Dr. Marliah M.A
NIP. 19760126 200312 2 003


Sekretaris

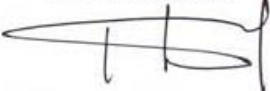

Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I
NIP.199101292015032008


1. **Tri Inda Fadhila Rahma, M.E.I**
NIP.199101292015032008


Anggota – anggota


2. **Muhammad Lathief Ilhamy, M.E.I**
NIB. 1100000090


3. **Dr. Marliah M.A**
NIP. 19760126 200312 2 003


4. **Hendra Harmain, M.PD**
NIP. 197305101998031003

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan


Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002

ABSTRAK

Ahmad Muarif Pohan. Pengaruh Kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL) Dan Modal Terhadap Pendapatan Industri Kecil Menengah (IKM) Di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara

Industri kecil menengah (IKM) memegang peranan penting bagi perekonomian masyarakat NA-IX-X, karena sektor ini dapat menjadi salah satu cara dalam mengatasi permasalahan ekonomi di Kecamatan NA-IX-X. Perkembangan industri kecil menengah dipengerahui oleh besar kecilnya modal yang dimiliki. Listrik merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan industri kecil menengah di Kecamatan NA-IX-X. hampir semua industri di Kecamatan tersebut membutuhkan listrik dalam berproduksi. Oleh karena itu kenaikan tarif dasar listrik tentunya memberikan pengaruh terhadap kegiatan industri di Kecamatan NA-IX-X. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh kenaikan tarif dasar listrik terhadap pendapatan industri kecil menengah di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara, 2) pengaruh Modal terhadap pendapatan industri kecil menengah di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara, 3) pengaruh kenaikan tarif dasar listrik dan modal secara bersama-sama terhadap pendapatan industri kecil menengah di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh industri kecil menengah yang berada di kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara sebanyak 181 unit usaha. Sampel yang digunakan berjumlah 64 unit usaha. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan : (1) terdapat pengaruh positif kenaikan tarif dasar listrik terhadap pendapatan industri kecil menengah di Kecamatan NA-IX-X; (2) terdapat pengaruh yang tidak signifikan variabel modal terhadap pendapatan industri kecil menengah di kecamatan NA-IX-X; (3) secara simultan terdapat pengaruh positif kenaikan tarif dasar listrik dan modal terhadap pendapatan industri kecil menengah di kecamatan NA-IX-X. Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,842 dapat diartikan bahwa sebesar 84,2% pendapatan dipengaruhi oleh kenaikan tarif dasar listrik dan modal. Sedangkan 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: *Pendapatan, Kenaikan Tarif Dasar Listrik, Modal, Regresi Berganda*

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah atas segala hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kenaikan Tarif Dasar Listrik dan Modal Terhadap Pendapatan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara”**. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kehadiran junjungan Nabi besar Muhammad saw, serta keluarga dan Sahabatnya. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini, pertama sekali penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orangtua, ayahanda tercinta Ismail Pohan, S.Pd dan ibunda tersayang Martini Caniago yang telah membesarkan dan mendidik penulis sehingga dapat mengenyam pendidikan sampai bangku perkuliahan. Kemudian kepada seluruh anggota keluarga yang telah banyak memberikan bantuan baik dari segi materi dan moril.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, khususnya kepada:


1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.A sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Andri Soemitra, M.A sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.A sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

4. Ibu Dr. Marliyah, M.A dan Bapak Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I sebagai Dosen pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
5. Abangda saya Muhammad Munawir Pohan, M.Pd dan ketiga kakak saya yaitu Munawwaroh Pohan, SPd.I, Mardhiyah Pohan, SPd.I, dan Nazli Halawani Pohan, SST, MKM.
6. Keluarga Besar Ilmu Ekonomi Syariah (IES) stambuk 2014.
7. Sahabat- sahabat MTQ saya, Bang Dasri, Sulaiman Rasyid, Maya Tanjung, Putri Shakinah Ayu Ningtias, Dini Maghfiroh Lestari.
8. Sahabat – sahabat KKN Kelompok 33 Pulau Tagor.
9. Terimakasih kepada Ahmad Ripai Saragih, M.Amin Riski, Muhammad Khairi, Ibnu Shifa Al Habib Sianipar, Chairi Rizki, Khairul Efendi Lubis Nurhakiki, Rani Fransiska, dan Retno Utami sebagai teman diskusi saya dalam penulisan skripsi ini.
10. Sahabat yang telah tiada Alm. Azwar Batu Bara yang telah banyak memberi motivasi semasa hidupnya, semoga amal dan ibadahnya di terima di sisi Allah SWT.
11. Terimakasih kepada Bapak Camat Kecamatan NA-IX-X yang telah memberikan izin meneliti.
12. Terimakasih kepada bapak H. Mas'ud yang telah membantu penulis dalam memperoleh data.
13. Terimakasih juga kepada Bapak Muhammad Syahbudi, S.E.I, MA yang telah banyak membantu penulis, serta semua pihak yang tidak tersebutkan satu persatu.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini, baik dari segi materi dan teknik dalam penyajiannya, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis agar skripsi ini menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak di kemudian hari.

Medan, 15 Oktober 2018

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large initial 'A' followed by a series of vertical, wavy lines that resemble the letters 'M', 'U', 'A', 'R', 'I', 'F', 'P', 'O', 'H', 'A', 'N'.

AHMAD MU'ARIF POHAN
Nim. 51143002

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAKSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB IPENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan masalah.....	6
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	7
G. Batasan istilah.....	8
BAB I IKAJIAN TEORITIS.....	9
A. Tarif Dasar listrik.....	10
1. Tarif tenaga listrik.....	10
2. Tarif dasar listrik dilihat dari penggunaannya	10
B. Modal	17
1. Pengertian Modal	17
2. Jenis-jenis Modal Usaha.....	17

3. Sumber-sumber Modal	17
C. Pendapatan.....	19
1. Pengertian Pendapatan	19
2. Pendapatan dalam prespektif Islam.....	20
3. Macam-macam Pendapatan	21
D. Industri Kecil Menengah (IKM).....	21
1. Pengertian	21
2. Perkembangan Usaha	23
E. Kajian Terdahulu	24
F. Kerangka Teoritis	28
G. Hipotesa.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian	30
B. Lokasi penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber data	30
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Sampling.....	32
F. Defenisi operasional.....	33
G. Teknik pengumpulan data	34
H. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisisioner.....	34
I. Teknik Analisis Data.....	36
 BAB IV Temuan Penelitian	 40
A. Hasil Penelitian	40
B. Deskripsi Data Penelitian	44
C. Hasil Analisis Data.....	47
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	47
2. Asumsi Klasik.....	50
a. Normalitas	50

	b. Multikolinearitas.....	52
	c. Heterokedastisitas	53
	3. Uji Model Regresi Linear berganda	54
	4. Uji Hipotesis	55
	a. Determinan	55
	b. Uji T (parsial)	56
	c. Uji F (simultan).....	58
	D. Pembahasan	59
BAB V	PENUTUP.....	61
	A. Kesimpulan.....	61
	B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Jumlah Perusahaan Industri Mikro Dan Kecil Provinsi Sumatera Utara	3
2. Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Dan Kecil Provinsi Sumatera Utara	4
3. Jumlah Industri Kecil dan Menengah Kecamatan NA-IX-X	4
4. Komposisi Konsumen Listrik PLN Tahun 2016	13
5. Pelanggan Listrik yang Tidak Lagi Disubsidi	16
6. Jumlah industri kecil menengah kecamatan NA-IX-X	31
7. Jumlah Sampel Penelitian Industri Kecil Menengah Berdasarkan desa	32
8. Variabel operasional	33
9. Hasil uji validasi	35
10. Hasil Uji Reliabilitas	36
11. Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan NA-IX-X	41
12. Jenis Kelamin Responden	43
13. Pendidikan Terakhir Responden	43
14. Distribusi Frekuensi Modal	45
15. Sumber Modal Responden	46
16. Uji Validitas Data	47
17. Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai <i>Alpha</i>	49
18. Uji Reliabilitas	50
19. Uji Normalitas.....	52
20. Uji Multikolineritas	53
21. Uji Heterokedastisitas	54
22. Uji Regresi Berganda	54

23. Uji Determinan	56
24. Uji Parsial	57
25. Uji Simultan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Kerangka Teoritis	29
2. Peta Kecamatan NA-IX-X.....	42
3. Hasil Pengujian Normalitas Sceter Plot	51
4. Hasil Pengujian Normalitas Histogram	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Koesioner penelitian	64
2. Data Responden	68
3. Hasil SPSS	78
4. Tabel F	83
5. Tabel T	85
6. Surat Izin Melaksanakan Riset	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri kecil dan menengah (IKM) memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia, karena sektor ini dapat mengatasi permasalahan pemerataan dalam distribusi pendapatan antar wilayah. Selain itu IKM juga telah teruji mampu bertahan ditengah krisis. Salah satu contohnya adalah dengan bertahannya IKM menghadapi krisis 1998 dan menggerakkan roda perekonomian Indonesia setelah pengusaha dan investor besar di Indonesia gulung tikar. Hal ini disebabkan karena IKM memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas yang rendah dan menggunakan modal sendiri dan tidak banyak bergantung pada perbankan sehingga tidak terpengaruh akan naiknya tingkat suku bunga yang terjadi. IKM merupakan basis ekonomi kerakyatan yang banyak menyerap tenaga kerja, memperbesar pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), membangun ekonomi pedesaan yang dapat mengurangi angka pengangguran, dan kemiskinan yang menjadi salah satu masalah besar di Indonesia.¹

Pembangunan industri khususnya industri kecil yang diarahkan dapat menjadi salah satu peran yang cukup berkualitas dalam perekonomian, sehingga mampu bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri. Pengembangan sektor ekonomi rakyat pada otonomi daerah, khususnya pada sektor industri kecil mendapat perhatian ekstra dari pemerintah, Ini dikarenakan industri kecil tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian angkatan kerja namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan. Selain itu, industri kecil juga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga, juga berfungsi sebagai strategi dalam mempertahankan hidup (*survival strategy*) ditengah krisis ekonomi masyarakat.² Setiap tahun industri atau usaha kecil

¹Muhammad Fajar Dani, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omset Umkm Nasabah Pembiayaan BMT X Kota Binjai*, (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2017), h.1

²Vina Prasa Fitragusi, "Analisis Deskriptif Prilaku Kewirausahaan Pada Pengusaha Industri Mochi Di Kota Sukabumi", [Http://repository.upi.edu](http://repository.upi.edu). Di unduh pada tanggal 10 januari 2018.

selalu tumbuh dan berkembang, selain itu industrialisasi berperan penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara optimal.

Untuk membangun sebuah industri yang dapat bersaing di dalam negeri maupun luar negeri, modal usaha adalah mutlak diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan.³ Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas yang dilakukan oleh industri itu sendiri. Untuk mendapatkan pendapatan yang besar maka di perlukan modal yang besar juga. Hal ini dikarenakan modal merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan suatu industri. Adapun modal usaha dapat diperoleh dari dua sumber yaitu modal sendiri dan modal dari luar yaitu dari lembaga lembaga kredit.

Selain modal, listrik merupakan salah satu komponen yang tidak dapat di pisahkan dari sebuah industri. Dalam menjalankan usahanya listrik sangat diperlukan terutama dalam bidang produksi. Tanpa adanya listrik maka proses produksi akan terhambat. Listrik sudah menjadi kebutuhan dasar manusia sehingga industri dan infrastruktur pembangkitan dan penyaluran tenaga listrik menjadi hal dasar yang dimiliki suatu negara. Karena listrik merupakan barang publik yang mendekati kategori barang privat yang disediakan oleh pemerintah (*publicly provided private goods*).

Menurut Guritno Mangkoesobroto, barang publik (*public goods*) adalah barang yang apabila dikonsumsi oleh individu tertentu tidak akan mengurangi konsumsi orang lain akan barang tersebut. Suatu barang publik merupakan barang-barang yang tidak dapat dibatasi siapa penggunanya dan sebisa mungkin bahkan seseorang tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mendapatkannya.

Sebagai barang publik, kenaikan tarif dasar listrik tentunya merupakan salah satu kebijakan yang kontroversial. Hal ini dikarenakan listrik merupakan

³Endang Purwanti. "Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga" dalam jurnal Among Makarti, Vol.5 No.9, Juli 2012, h. 1

salah satu kebutuhan dasar dan harus dipenuhi oleh pemerintah. Disisi lain kenaikan tarif dasar listrik juga penting untuk merestrukturisasi sektor tenaga listrik baik untuk menutupi biaya penyediaan listrik yang ditanggung PLN maupun untuk meningkatkan kapasitas pembangkit listrik PLN.

Sektor industri merupakan sektor yang paling berdampak terhadap kebijakan kenaikan tarif dasar listrik oleh pemerintah. Tarif dasar listrik merupakan tarif yang boleh dikenakan oleh pemerintah untuk para pelanggan PLN. Untuk meminimalisir dampak dari kebijakan kenaikan tarif dasar listrik, pemerintah menerapkan tarif khusus terhadap sektor industri terutama industri kecil. Bagi industri kecil pemerintah masih memberikan subsidi terhadap penggunaan listrik di lingkungan industri. Kebijakan ini tentunya diharapkan dapat mengurangi dampak dari kenaikan tarif dasar listrik oleh pemerintah khususnya bagi sektor industri.

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi terbesar yang ada di Indonesia. Meskipun sektor industri kecil bukan menjadi sektor unggulan di Provinsi Sumatera Utara, tetapi perkembangan sektor ini terus mengalami peningkatan (lihat Tabel 1.1.). Peningkatan ini tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan di Sumatera Utara.

Tabel 1.1.

Jumlah Perusahaan Industri Mikro Dan Kecil Provinsi Sumatera Utara

2013		2014		2015	
Mikro	Kecil	Mikro	Kecil	Mikro	Kecil
64034	18854	76227	9836	94979	4043

Sumber: BPS

Peningkatan sektor industri kecil ini mengakibatkan penyerapan tenaga kerja yang semakin banyak (Lihat Tabel 1.2). Tentunya hal ini dapat menjadi strategi pemerintah dalam pembangunan ekonomi.

Tabel 1.2.
Jumlah Tenaga Kerja Industri Mikro Dan Kecil Provinsi Sumatera Utara

2013		2014		2015	
Mikro	Kecil	Mikro	Kecil	Mikro	Kecil
125586	149705	152531	70824	168272	27103

Sumber: BPS⁴

Meskipun industri kecil di Sumatera Utara mengalami peningkatan dan juga penyerapan tenaga kerja yang dari tahun ke tahun semakin besar (lihat Tabel 1.1. dan 1.2), bukan berarti industri kecil tidak mengalami permasalahan. Keterbatasan modal menjadi salah satu masalah yang sangat banyak terjadi pada industri kecil. Kebanyakan dari para pelaku industri kecil hanya menggunakan modal pribadi untuk menjalankan usahanya.

Kecamatan NA-IX-X yang merupakan kecamatan yang berada di daerah Kabupaten labuhanbatu Utara provinsi Sumatera Utara, adapun jumlah industri kecil dan menengah yang ada di Kecamatan NA-IX-X ini dapat di lihat pada tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Jumlah Industri Kecil dan Menengah Kecamatan NA-IX-X

NO	NAMA DESA	JUMLAH INDUSTRI KECIL MENENGAH
1	HATAPANG	8 UNIT
2	SEI RAJA	12 UNIT
3	PASANG LELA	22 UNIT
4	PEMATANG	14 UNIT
5	BATU TUNGGAL	4 UNIT
6	SIMPANG MERBAU	17 UNIT
7	KAMPUNG PAJAK	24 UNIT

⁴Badan Pusat Statistik , 2016.*Jumlah Tenaga Kerja Mikro dan Kecil Menurut Provinsi Tahun 2013-2015*.Jakarta: Badan Pusat Statistik.

8	AEK KOTA BATU	5 UNIT
9	PERK. BERANGIR	13 UNIT
10	MERANTI OMAS	7 UNIT
11	PULO JANTAN	11 UNIT
12	SILUMAJANG	15 UNIT
13	BANGUN REJO	27 UNIT
JUMLAH		181 UNIT

Sumber: Arsip kantor camat NA-IX-X

Berdasarkan hasil riset yang penulis lakukan permasalahan modal merupakan salah satu permasalahan yang selalu dialami oleh para pelaku usaha kecil yang ada di Kecamatan NA-IX-X. Keterbatasan modal mengakibatkan pertumbuhan industri kecil di Kecamatan ini menjadi cukup lambat. Selain menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya, para pelaku industri kecil di Kecamatan ini banyak yang menggunakan modal yang berasal dari pinjaman penyedia jasa keuangan baik bank maupun non bank. Akibatnya mereka harus membayar lebih untuk mengembalikan modal pinjaman yang berasal dari penyedia jasa keuangan non bank.

Tidak hanya itu, permasalahan lain yang terjadi pada industri kecil yang berada di Kecamatan NA-IX-X adalah naiknya Tarif dasar Listrik. Industri kecil yang berada di Kecamatan ini kebanyakan menggunakan listrik dalam kegiatan produksinya. Akibatnya beban yang dikeluarkan oleh para pelaku industri kecil semakin besar dan hal ini akan mempengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan oleh para pelaku industri kecil tersebut . Meskipun pemerintah masih memberikan subsidi bagi sektor industri kecil namun kenaikan tarif dasar listrik masih tetap dirasakan oleh sebagian pelaku usaha di Kecamatan NA-IX-X. Hal ini dikarenakan masih banyaknya pemilik industri di Kecamatan ini yang menggunakan listrik untuk golongan rumah tangga sementara pemerintah memberikan subsidi hanya kepada pengguna listrik golongan industri .

Berdasarkan paparan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul: **PENGARUH KENAIKAN TARIF DASAR LISTRIK (TDL) DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN INDUSTRI KECIL MENENGAH (IKM) DI KECAMATAN NA-IX-X KABUPATEN LABUHANBATU UTARA PROVINSI SUMATERA UTARA.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan modal menyebabkan pertumbuhan industri terhambat
2. Pengelolaan modal pinjaman kurang baik.
3. Kenaikan tarif dasar listrik (TDL) diterapkan berdasarkan jenis tarif listrik yang digunakan oleh pelaku IKM.
4. Kenaikan tarif dasar listrik menimbulkan beban dikalangan pelaku usaha.
5. Kebijakan penaikan tarif dasar listrik menjadi masalah yang harus diselesaikan oleh pemerintah.
6. Kenaikan tarif dasar listrik mengakibatkan beban produksi meningkat.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan memberikan batasan yang paling jelas dari permasalahan yang ada untuk memudahkan pembahasan mengingat begitu luasnya permasalahan maka, peneliti hanya membatasi penelitiannya tentang pengaruh kenaikan tarif dasar listrik dan modal terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.

D. Perumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah kenaikan tarif dasar listrik berpengaruh terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara?

- b. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara?
- c. Apakah kenaikan tarif dasar listrik dan modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh kenaikan tarif dasar listrik terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kenaikan tarif dasar listrik dan modal secara bersama-sama terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, diantaranya:

- a. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengaruh kenaikan tarif dasar listrik dan modal terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.
- b. Bagi pemerintahan Kecamatan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pengembangan sektor IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan mengenai pengaruh kenaikan tarif dasar listrik dan modal terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.

G. Batasan istilah

Batasan istilah memuat tentang pengertian istilah-istilah kunci yang terdapat pada judul proposal skripsi agar terjadi konsistensi dalam penggunaan istilah dan terhindar dari pemahan berbeda antara penulis dan pembaca. Adapun istilah-istilah yang dipakai anatara lain:

- a. Tarif Dasar listrik yaitu tarif yang boleh dikenakan oleh pemerintah untuk para pelanggan PLN.
- b. Modal yaitu Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi.
- c. Pendapatan yaitu penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti, penjualan, penghasilan jasa, bunga, dan sewa.
- d. Industri Kecil Menengah yaitu usaha rumah tangga yang memiliki kegiatan usaha yang sama yaitu kegiatan produksi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tarif Dasar listrik

Tarif dasar listrik atau biasa disingkat TDL adalah tarif yang boleh dikenakan oleh pemerintah untuk para pelanggan PLN. PLN (Perusahaan Listrik Negara) menjadi salah satu BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak dalam bidang kelistrikan dan bertujuan menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi.

Menurut pasal 2 UU No 30 Tahun 2009 tentang ketenagalistrikan pembangunan, ketenagalistrikan bertujuan untuk menjamin ketersediaan tenaga listrik dalam jumlah yang cukup, kualitas yang baik, dan harga yang wajar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Sedangkan menurut peraturan pemerintah No 14 Tahun 2012 tentang kegiatan Usaha Penyediaan Tenaga Listrik, pertumbuhan permintaan tenaga listrik yang semakin meningkatnya pertumbuhan pembangunan membutuhkan infrastruktur ketenagalistrikan yang semakin tumbuh dan berkembang.¹

Dalam UU No 20 tahun 2002 disebutkan bahwa harga jual tenaga listrik di sisi pembangkit tenaga listrik dan harga jual tenaga listrik untuk konsumen tegangan tinggi dan konsumen tegangan menengah didasarkan pada kompetisi yang wajar dan sehat serta diawasi oleh Badan Pengawas Pasar Tenaga Listrik.²

Sedangkan dalam UU Tahun 2009 disebutkan bahwa harga jual tenaga listrik dan sewa jaringan tenaga listrik di tetapkan berdasarkan prinsip usaha yang sehat dan pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya

¹Republik Indonesia. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1772 K/20/MEM/2018 tentang Besaran Biaya Pokok Penyediaan Pembangkitan PT. Perusahaan Listrik Negara (PERSERO) Tahun 2017.

²Nimas Pangestika Dewi, "Pengaruh Kenaikan Tarif Dasar Listrik Terhadap Perekonomian Masyarakat Indonesia", <http://www.akuntansipublikums.blogspot.co.id>. Di unduh pada tanggal 10 januari 2018.

memberikan persetujuan atas harga jual tenaga listrik dan sewa jaringan tenaga listrik. Adapun tujuan dari kedua Undang-Undang tersebut adalah tentang komersialisasi tenaga listrik.

1. Tarif tenaga listrik

Tarif tenaga listrik dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

a. Tarif tenaga listrik reguler

Tarif tenaga listrik reguler yaitu tarif tenaga listrik yang dibayarkan setelah pemakaian tenaga listrik oleh konsumen

b. Tarif tenaga listrik prabayar

Tarif tenaga listrik prabayar yaitu tarif tenaga listrik yang dibayarkan sebelum pemakaian tenaga listrik oleh konsumen

2. Tarif dasar listrik dilihat dari penggunaannya terbagi menjadi delapan jenis yaitu:

a. Tarif tenaga listrik untuk keperluan pelayanan sosial, terdiri atas:

1. Golongan tarif untuk keperluan pemakaian sangat kecil pada tegangan rendah, dengan daya 220VA (S-1/TR);
2. Golongan tarif untuk keperluan pelayanan sosial kecil sampai dengan sedang pada tegangan rendah, dengan daya 450VA sampai dengan 200kVA (S-2/TR);
3. Golongan tarif untuk keperluan pelayanan sosial besar pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200kVA (S-3/TM).

b. Tarif tenaga listrik untuk keperluan rumah tangga, terdiri atas:

1. Golongan tarif untuk keperluan rumah tangga kecil pada tegangan rendah, dengan daya sampai dengan 450VA, 900VA, 900 VA-RTM, 1300 VA, dan 2200VA (R-1/TR);
2. Golongan tarif untuk keperluan rumah tangga menengah pada tegangan rendah, dengan daya 3500VA sampai dengan 5500 VA (R-2/TR);
3. Golongan tarif untuk keperluan rumah tangga besar pada tegangan rendah, dengan daya 6600 Vake atas (R-3/TR).

c. Tarif tenaga listrik untuk keperluan bisnis, terdiri atas:

1. Golongan tarif untuk keperluan bisnis kecil pada tegangan rendah, dengan daya 450 VA sampai dengan 5.500 VA (B-1/TR)
 2. Golongan tarif untuk keperluan bisnis menengah pada tegangan rendah, dengan daya 6600 VA sampai dengan 200 kVA (B-2/TR);
 3. Golongan tarif untuk keperluan bisnis besar pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200kVA (B-3/TM)
- d. Tarif tenaga listrik untuk keperluan industri, terdiri atas:
1. Golongan tarif untuk keperluan industri kecil/industri rumah tangga pada tegangan rendah, dengan daya 450 VA sampai dengan 14 kVA (I-1/TR);
 2. Golongan tarif untuk keperluan industri sedang pada tegangan rendah, dengan daya di atas 14kVA sampai dengan 200 kVA (I-2/TR);
 3. Golongan tarif untuk keperluan industri menengah pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200kVA (I-3/TM);
 4. Golongan tarif untuk keperluan industri besar pada tegangan tinggi, dengan daya 30.000 kVA ke atas (I-4/TT).
- e. Tarif tenaga listrik untuk keperluan kantor pemerintahan dan penerangan jalan umum, terdiri atas:
1. Golongan tarif untuk keperluan kantor pemerintah kecil pada tegangan rendah, dengan daya 450 VA sampai dengan 5500 VA (P-1/TR);
 2. Golongan tarif untuk keperluan kantor pemerintah sedang pada tegangan rendah, dengan daya 6600 VA sampai 200 kVA(P-1/TR);
 3. Golongan tarif untuk keperluan kantor pemerintah besar pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200 kVA (P-2/TM);
 4. Golongan tarif untuk keperluan penerangan jalan umum pada tegangan rendah (P-3/TR).

- f. Tarif tenaga listrik untuk tegangan traksi pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200 kVA (T/TM) diperuntukkan bagi perusahaan kereta listrik.
- g. Tarif tenaga listrik untuk keperluan penjualan curah pada tegangan menengah, dengan daya di atas 200 kVA (C/TM) diperuntukkan bagi pemegang izin Usaha Penyedia Tenaga Listrik. Tarif tenaga listrik untuk keperluan layanan khusus pada tegangan rendah, menengah, dan tegangan tinggi (L/TR/TM/TT), diperuntukkan hanya bagi pengguna listrik yang memerlukan pelayanan dan kualitas khusus dan yang karena berbagai hal tidak termasuk dalam ketentuan golongan tarif sosial, Rumah Tangga, Bisnis, Industri, Kantor Pemerintahan dan Penerangan Jalan Umum, Traksi, dan Curah.

Sejak diberlakukan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2009, pemerintah telah mengeluarkan beberapa peraturan dan kebijakan di dalam pengelolaan sektor ketenagalistrikan. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melakukan restrukturisasi tarif tenaga listrik di Indonesia dan kebijakan subsidi tepat sasaran.

Dari beberapa kebijakan yang telah dilakukan pemerintah, upaya pemerintah untuk meningkatkan harga keekonomian tenaga listrik melalui penyesuaian tarif tenaga listrik dan penerapan subsidi tepat sasaran memiliki dinamika tersendiri di dalam pengelolaan sektor ketenagalistrikan di Indonesia. Pada akhir tahun 2016 pemerintah akhirnya menetapkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 28 Tahun 2016 tentang Tarif Tenaga Listrik Yang Disediakan Oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan Peraturan Menteri ESDM Nomor 29 Tahun 2016 tentang Mekanisme Pemberian Subsidi Tarif Tenaga Listrik Untuk Rumah Tangga yang mengatur mengenai tarif tenaga listrik bagi pelanggan PLN. Di dalam kebijakan ini, golongan pelanggan R-1/TR 900 VA yang tergolong keluarga mampu tidak lagi mendapat subsidi harga dari pemerintah. Golongan pelanggan ini akan dikenakan penyesuaian tarif hingga

diberlakukan penetapan tarif melalui mekanisme tarif adjustment seperti golongan pelanggan lainnya yang tidak lagi mendapat subsidi dari pemerintah. Dengan terbitnya aturan ini maka subsidi hanya akan diberikan kepada rumah tangga tidak mampu yang masuk ke dalam data terpadu yang dimiliki pemerintah melalui Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

Adapun proporsi jumlah pelanggan listrik di Indonesia dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1
Komposisi Konsumen Listrik PLN Tahun 2016

Kelompok Tarif	Jumlah Pelanggan	Persentase
R-1 450 VA	23.144.262	36,59 %
R-1 900 VA	23.044.534	36,43 %
R lainnya	12.168.709	19,24 %
Bisnis	3.033.956	4,80 %
Industri	67.837	0,11 %
Lainnya	1.789.323	2,83 %
Total	63.248.621	100%

Sumber : Ditjen Ketenagalistrikan, 2016

Dari data konsumen listrik di atas, pelanggan rumah tangga memiliki proporsi yang cukup besar, terutama untuk golongan R-1 450 VA dan R-1 900 VA. Berdasarkan data dari TNP2K jumlah rumah tangga tidak mampu berjumlah 25.771.493 rumah tangga. Setelah dilakukan pencocokan data, untuk golongan R-1 900 VA yang masuk ke dalam kategori keluarga tidak mampu hanya berjumlah 4.058.186 rumah tangga.² Oleh karena itu kemudian pemerintah mengusulkan untuk mencabut subsidi golongan R-1 900 VA yang tergolong keluarga mampu (yang tidak termasuk ke dalam data terpadu TNP2K). Upaya pemerintah untuk melakukan penyesuaian tarif tenaga listrik sudah dimulai sejak tahun 2010, dimana sejak 1 Juli 2010 pemerintah memberlakukan kenaikan tarif rata-rata 10% bagi semua golongan pelanggan kecuali untuk golongan R-1/TR 450 VA dan R-1/TR 900 VA, karena DPR menilai bahwa kedua kelompok ini masih rentan terhadap kenaikan tarif listrik.

Peraturan Menteri ESDM Nomor : 07 Tahun 2010 mengatur tentang kenaikan tarif dasar listrik yang berlaku mulai 1 Juli 2010, selain itu juga TNP2K, Data terpadu penanganan fakir miskin 2015, disampaikan dalam acara Coffe Morning Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan pada 18 November 2016 menetapkan biaya-biaya lain, yaitu : 1) Biaya kelebihan pemakaian daya reaktif (kVArh), 2) biaya penyambungan tenaga listrik, 3) uang jaminan langganan, 4) Biaya keterlambatan pembayaran, dan 5) tagihan susulan atas penertiban pemakaian listrik tidak sah. Peraturan menteri ini juga menegaskan bahwa PT PLN (Persero) harus meningkatkan pelayanan dengan ditetapkannya beberapa indikator tingkat mutu pelayanan, antara lain lama gangguan, jumlah gangguan, dan atau kesalahan baca meter. Apabila tingkat mutu pelayanan tersebut tidak terpenuhi, maka PLN wajib memberikan pengurangan tagihan listrik kepada konsumen yang bersangkutan. Kenaikan tarif dasar listrik ini memberi sinyal yang baik bagi calon investor ketenagalistrikan untuk berinvestasi di Indonesia, dan memberi sinyal positif bagi pelanggan untuk berhemat. Kebijakan kenaikan tarif listrik pada tahun 2010 merupakan bagian dari langkah pemerintah untuk melakukan penghematan pengeluaran terutama dibidang energi. Pemerintah dan DPR telah menyepakati kenaikan tarif dasar listrik bagi semua pelanggan kecuali untuk golongan berdaya 450 VA dan 900 VA mulai 1 Juli 2010. Kelompok rumah tangga mengalami kenaikan tarif sebesar 18%, sedangkan kelompok industri mengalami kenaikan tarif sekitar 6-15 % dan kelompok bisnis mengalami kenaikan tarif sebesar 12-16%. Kebijakan kenaikan tarif dasar listrik pada tahun 2010 didasari pada alasan : 1) kenaikan tarif dasar listrik terakhir adalah tahun 2003 (selama tujuh tahun tidak dilakukan penyesuaian tarif), 2) tarif dasar listrik akan berdampak serius jika tidak disesuaikan, mengingat selisih antar biaya keekonomian dan tarif listrik semakin jauh, dan 3) beban biaya operasional yang ditanggung oleh PT PLN (Persero) semakin berat, subsidi listrik yang didapat PT PLN (Persero) dari pemerintah tidak menutupi biaya produksi, dan harga listrik saat ini dipandang belum mencapai harga yang ekonomis. Kebijakan tarif dasar listrik tahun 2010 yang naik rata-rata 10 % dimana pelanggan untuk golongan 450 VA dan 900 VA tidak mengalami kenaikan, sedangkan jumlah pelanggan golongan ini mencapai 33 juta

pelanggan. Pada tahun 2011 pemerintah kembali mengusulkan kenaikan tarif dasar listrik, namun tidak mendapatkan persetujuan dari DPR karena kenaikan tarif tahun 2010 dinilai masih membebani masyarakat dan dunia usaha.

Melalui Peraturan Menteri ESDM Nomor 19 Tahun 2014 (yang merupakan perubahan Peraturan Menteri ESDM Nomor 09 Tahun 2014 tentang Tarif Tenaga Listrik yang Disediakan oleh Perusahaan Perseroan PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN)), pemerintah menaikkan tarif tenaga listrik secara bertahap setiap dua bulan sekali. Sejak 1 Mei 2014 untuk golongan pelanggan bisnis dengan daya 6600 VA – 200 kVA (B-2/TR), golongan bisnis skala besar dengan daya di atas 200 kVA (B- 3/TM) dan golongan rumah tangga untuk daya 6600 VA ke atas, serta golongan kantor pemerintah dengan daya 6600 VA – 200 kVA (P-3/TR). Selain itu juga dilakukan penyesuaian tarif tenaga listrik untuk golongan industri skala menengah untuk perusahaan terbuka dengan daya di atas 200 kVA (i-3/TM) dan golongan industri skala besar dengan daya 30 MVA ke atas (I-4/TT). Dan sejak 1 Juli 2014 juga telah terjadi kenaikan tarif tenaga listrik secara bertahap setiap dua bulan sampai dengan 1 November 2014 untuk enam golongan dengan rincian sebagai berikut : golongan rumah tangga skala kecil dengan daya 1300 VA (R-1/TR), golongan rumah tangga skala kecil dengan daya 2200 VA (R- 1/TR), golongan rumah tangga skala menengah dengan daya 3500 VA – 5500 VA (R-2/TR), golongan industri skala menengah untuk perusahaan tertutup dengan daya di atas 200 kVA (I-3/TM), golongan pemerintah skala besar dengan daya di atas 200 kVA (P-2/TM) dan golongan penerangan jalan umum (P-3/TR). Dengan kebijakan tersebut, tarif tenaga listrik PLN untuk golongan pelanggan tersebut telah menyamai biaya pokok penyediaan (BPP) tenaga listrik.

Selanjutnya melalui Peraturan Menteri ESDM Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri ESDM Nomor 31 Tahun 2014, mulai tahun 2015 Pemerintah menetapkan bahwa terdapat 12 golongan pelanggan PLN yang sudah tidak lagi mendapat subsidi listrik dan tarif tenaga listriknya mengikuti pola *tariff adjustment*. *Tariff adjustment* merupakan penyesuaian tarif yang dilakukan setiap bulannya, baik itu kenaikan ataupun penurunan tarif tenaga listrik yang dipengaruhi oleh salah satu atau beberapa faktor, yaitu : 1) nilai tukar

mata uang Dollar Amerika terhadap mata uang Rupiah (kurs); 2) *Indonesian Crude Price (ICP)*; dan 3) inflasi.

Tabel 2. 1
Pelanggan Listrik yang Tidak Lagi Disubsidi

Golongan Pelanggan PLN	Tarif Tenaga Listrik Pada Maret Tahun 2017 (IDR per kWh)	Mulai berlaku <i>tariff adjusment</i> (tidak disubsidi)
R-1 TR 900 VA-RTM⁴	1.034	Juli 2017
R-1 TR 1.300 VA	1.467,28	Mei 2015
R-1 TR 2.200 VA	1.467,28	Mei 2015
R-2 TR 3.500 – 5.500 VA	1.467,28	Januari 2015
R-3 TR 6.600 VA	1.467,28	Januari 2015
B-2 TR 6.600 VA – 200 kVA	1.467,28	Januari 2015
B-3 TM > 200 kVA	1.035,78	Januari 2015
I-3 TM > 200 kVA	1.035,78	Januari 2015
I-4 TT di atas 30.000 kVA	996,74	Januari 2015
P-1 TR 6.600 VA – 200 kVA	1.467,28	Januari 2015
P-2 TM > 200 kVA	1.035,78	Januari 2015
P-3 TR Penerangan Jalan Umum	1.467,28	Januari 2015
L/TR, TM, TT Layanan Khusus	1.644,52	Januari 2015

Sumber : Peraturan Menteri ESDM Nomor 28 Tahun 2016, data tarif *adjusment* bulan Februari- Maret 2017 PT PLN (Persero)³

Selama ini tarif tenaga listrik telah dijadikan alat politik untuk mengamankan kekuasaan dan memberikan jaminan harga listrik yang murah untuk rakyat. Oleh sebab itu, segala bentuk penyesuaian tarif tenaga listrik seringkali ditanggapi secara politis dan melalui kacamata politis. Di negara-negara berkembang reformasi di sektor ketenagalistrikan justru berdampak pada naiknya tarif tenaga listrik karena batas harga akan diubah dan subsidi silang akan dihapuskan. Harga yang tinggi tersebut penting untuk mengembalikan modal dan untuk mendapatkan laba serta mengundang investor swasta ke sektor ketenagalistrikan. Namun, harga yang tinggi tersebut juga akan memberikan pengaruh buruk kepada masyarakat miskin, yang cenderung lebih besar

³Republik Indonesia, Peraturan Menteri ESDM Nomor 28 Tahun 2016, data tarif *adjusment* bulan Februari- Maret 2017 PT PLN (Persero).

mengeluarkan bagian dari pendapatannya dibanding masyarakat yang pendapatannya lebih tinggi. Oleh sebab itu subsidi pemerintah akan cenderung dilanjutkan karena memang diperlukan untuk mencapai kebijakan sosial.

B. Modal

1. Pengertian Modal

Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi. Modal terdiri dari uang dan tenaga (keahlian).

Modal dalam bentuk uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha, mulai dari biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk pembelian aktiva tetap, sampai dengan modal tenaga kerja. Sementara modal keahlian diperlukan untuk mengelola atau menjalankan usaha tersebut.

2. Jenis-jenis Modal Usaha

Pada dasarnya, kebutuhan modal untuk melakukan usaha terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Modal Investasi;
- b. Modal Kerja.

Modal investasi digunakan untuk jangka panjang dan berulang-ulang dan biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Penggunaan modal investasi untuk jangka panjang digunakan untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, perlatan, kendaraan, serta inventaris lainnya.

Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan pada saat perusahaan sedang beroperasi. Modal kerja digunakan untuk jangka pendek dan beberapa kali pakai dalam satu proses produksi. Jangka waktu modal kerja biasayanya tidak lebih dari satu tahun.

3. Sumber-sumber Modal

Kebutuhan modal baik investasi maupun modal kerja, dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada, yaitu modal sendiri atau modal pinjaman (modal asing).

a. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham. Saham yang di keluarkan perusahaan dapat di lakukan secara tertutup atau terbuka. Keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai suatu usaha adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar deviden. Pembayaran deviden dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya deviden tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah digunakan. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relatif sulit untuk memperolehnya.

Bagi perusahaan yang sudah atau sedang berjalan, modal berupa selain saham juga dapat diambil dari cadangan laba atau laba yang belum dibagi. Namun, modal ini hanya dapat digunakan perusahaan untuk sementara waktu. Untuk usaha tertentu, seperti yayasan dapat menggunakan modal sumbangan atau hibah dari pihak lainnya.

b. Modal Asing (pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Penggunaan modal pinjaman untuk membiayai sesuatu usaha akan menimbulkan beban biaya bunga , biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi yang besarnya relatif. Penggunaan modal pinjaman mewajibkan pengembalian pinjaman setelah jangka waktu tertentu.

Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Disamping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh.⁴

Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari :

1. Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta, pemerintah, maupun perbankan asing.

⁴Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.90-96.

2. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi, leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya;
3. Pinjaman dari perusahaan nonkeuangan.

C. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti, penjualan, penghasilan jasa, bunga, dan sewa.

Menurut Sukirno pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan satu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara, menurut ilmu ekonomi, pendapatan yaitu nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seorang dalam satu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode keadaan semula.⁵

Pendapatan atau *income* dari seorang masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi. Dan sektor produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku di pasar faktor produksi.⁶

Secara singkat, pendapatan seorang masyarakat ditentukan oleh:

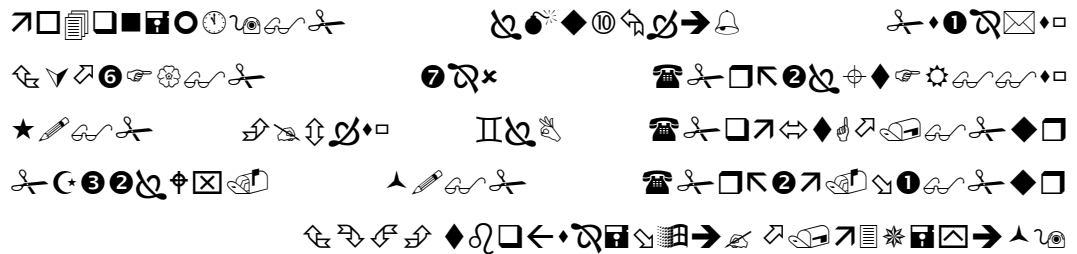
- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada:
 - (i) hasil-hasil tabungan di tahun-tahun yang lalu, (ii) warisan/pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga ini ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Modal merupakan kekayaan yang bisa menunjang kegiatan usaha.

⁵Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 6.

⁶Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2014), h. 170-171.

2. Pendapatan dalam prespektif Islam

Dalam Al-Quran Allah SWT mengajukan agar menghidupi kebutuhan sehari-hari manusia yaitu dengan mencari penghasilan berupa pendapatan yang tertuang dalam Al-Quran surahAl- Jum'ah ayat 10 sebagai berikut:



Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Pada ayat sebelumnya dalam surah yang sama menyatakan bahwa: hai orang-orang beriman, apabila diseru, yakni dikumandangkan adzan maka bergeraklah kuatkan tekad dan langkah jangan bermalas-malasan apalagi mengabaikannya. Ayat selanjutnya menegaskan: lalu apabila telah di tunaikan sholat, maka jika kamu mau, bertebarlah dimuka bumi untuk tujuan apa pun yang dibenarkan Allah karena karunia Allah sangat banyak dan tidak mungkin kamu dapat mengambil seluruhnya, dan ingatlah Allah banyak-banyak jangan sampai kesungguhan kamu mencari karunianya itu melegahkan kamu. Berzikirlah diri saat kesaat disetiap tempat dengan hati atau bersama lidah kamu supaya kamu beruntung memperoleh apa yang kamu dambakan. Dengan landasan nilai syariat Islam sehingga nantinya dapat menjadi orang-orang tuflihun (beruntung) dunia akhirat. Berkesesuaian dengan tujuan hidup dari pada ekonomi Islam yaitu mencapai kehidupan falah, kesuksesan dan kemenangan bersama.

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa umat Islam jika telah selesai menunaikan sholatnya, diperintahkan Allah SWT untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya berupa penghasilan, ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain, kemudian umat islam di perintahkan untuk mengingat Allah SWT di dalam maupun luar dari pada ibadah sholatnya, dan

selalu berikhtiar yaitu dengan giat berusaha untuk mencapai tujuan yang baik, mulia disisi-Nya dan terhormat dalam pandangan manusia.⁷

3. Macam-macam Pendapatan

- a. Pendapatan pribadi yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara
- b. Pendapatan disposable, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh para penerima pendapatan.
- c. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Di dalam pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan:⁸

- a. Pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan dan upah,gaji.
- b. Pendapatan yang diperoleh dari hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang.

D. Industri Kecil Menengah (IKM)

1. Pengertian

Pengertian tentang Industri Kecil Menengah (IKM) sangat beragam di Indonesia, keberagaman ini disebabkan oleh pendefinisian IKM oleh pihak-pihak atau lembaga pemerintahan yang menggunakan konsep yang berbeda dalam mendefinisikan IKM.

Menurut Badan Pusat Statistik, kedua industri ini merupakan usaha rumah tangga yang memiliki kegiatan usaha yang sama yaitu kegiatan produksi. Industri

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: AL-HIKMa Diponegoro, 2004), h.554.

⁸Isnaini harahap, *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*(Medan: Perdana Mulya Sarana,2013), h. 129.

kecil dan industri menengah dapat dibedakan dari jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk melakukan suatu produksi dan mengabaikan jumlah modal yang diperlukan serta omset yang diperoleh oleh kegiatan usaha. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dianggap bisa menjelaskan bagaimana kegiatan usaha yang dilakukan. Dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit, biasanya kegiatan usaha yang dapat dilakukan hanya kegiatan yang sederhana dan menghasilkan output yang terbatas. Sedangkan dengan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak, biasanya kegiatan usaha yang dapat dilakukan lebih rumit dan menghasilkan output yang lebih banyak. Sehingga dapat dikatakan jika jumlah tenaga kerja dapat menggambarkan skala usaha yang sedang dilakukan.

Sedangkan menurut Surat Edaran Bank Indonesia, industri kecil adalah suatu usaha dalam bentuk industri yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin, yang memiliki aset < Rp 200 juta atau omset Rp 1 milyar, bersifat industri keluarga, menggunakan sumber daya lokal, menerapkan teknologi sederhana dan mudah keluar masuk industri. Kemudian industri menengah adalah industri yang sedikit lebih besar dari industri kecil, industri menengah merupakan industri kecil yang berkembang sehingga memiliki aset < Rp 5 milyar untuk kegiatan industri, aset < Rp 600 juta untuk kegiatan lainnya.

Kemudian Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dalam RIP-IKM mendefinisikan industri kecil sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang maupun jasa untuk diperdagangkan secara komersial, yang mempunyai nilai kekayaan bersih paling banyak 200 juta rupiah dan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar 1 milyar rupiah atau kurang. Sedangkan Industri menengah adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperdagangkan secara komersial yang mempunyai nilai penjualan pertahun lebih besar dari 1 milyar rupiah namun kurang dari 50 milyar rupiah.

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan jika definisi Industri Kecil Menengah (IKM) tidak selalu sama, tergantung pada konsep yang digunakan untuk mendefinisikannya. Menurut Tohar ada beberapa aspek yang digunakan

dalam konsep definisi usaha kecil tersebut, yaitu 1) kepemilikan, 2) modal dan aset, 3) serta jumlah tenaga kerja.⁹

2. Perkembangan Usaha

Industri kecil menengah merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor IKM menjadi sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan. IKM cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan arah permintaan pasar serta memberikan kontribusi yang penting dalam ekspor atau perdagangan luar negeri. Menurut Musselman perkembangan usaha kecil dipengaruhi oleh: (1) Kemampuan dalam mengelola perusahaan, (2) Kemampuan dalam memenuhi modal, (3) Memiliki struktur perusahaan.

Perkembangan industri kecil dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam unit usaha industri kecil maupun berasal dari luar unit usaha. Faktor-faktor dari dalam unit usaha tersebut antara lain: (1) kemampuan manajerial, (2) pengalaman pemilik atau pengelola, (3) kemampuan untuk mengakses pasar input dan output, teknologi produksi, dan sumber-sumber permodalan, serta (4) besar kecilnya modal yang dimiliki. Sedangkan beberapa faktor eksternal yang berpengaruh, antara lain: (1) dukungan berupa bantuan teknis dan keuangan dari pihak pemerintah/swasta, (2) kondisi perekonomian yang dicerminkan dari permintaan pasar domestik maupun dunia, dan (3) kemajuan teknologi dalam produksi.

Salah satu indikator perkembangan industri kecil adalah dengan melihat pertumbuhan usaha. Menurut Shanmugam and Bhaduri, Pertumbuhan usaha sendiri dapat dilihat dari : (1) pertumbuhan produksi, (2) pertumbuhan penjualan, (3) pertumbuhan pendapatan, dan (4) pertumbuhan laba.¹⁰

⁹Andri Ratnasari dan Kirwani, "Peranan Industri Kecil Menengah (IKM) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo", <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. Diunduh pada tanggal 10 januari 2018

¹⁰Ubaid Elzaki, " Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil Knapot Di Desa Sayangan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga"(Skripsi, universitas negeri semarang,2009),h.15-16.

A. Kajian Terdahulu

No	Penelitian dan tahun penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan penelitian
1	Asruni. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan”(jurnal 17 Kindai, Vol 8 No 4 2012).	penelitian bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh secara simultan (2) pengaruh secara simultan, serta (3) pengaruh dominan dari faktor-faktor yang mempengaruhi UKM dilihat dari aspek pemasaran, inansial, Sumber Daya Manusia, produksi dan ternologi terhadap kebijakan Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pendekatan penelitian adalah pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) berdasarkan analisis regresi berganda,faktor Bauran Pemasaran Jasa yang meliputi Pemasaran, Finansial, SDM, Produksi,Teknologi, Proses dan Bukti Fisik secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UKM Kabupaten	lebih memfokuskan pada pengaruh dari kenaikan Tarif Dasar Listrik dan modal terhadap Pendapatan

		<p>Hulu Sungai Selatan. Variabel bebas (faktor UKM) inipengaruhnya memberikan kontribusi yang besar terhadap variabel terikatnya yaitu sebesar 0.320 yang berarti besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah 32,0 % sedangkan sisanya 68,0% dijelaskan oleh sebab lain, misalnya ekonomi, budaya, psikologis, dan lain-lain.</p> <p>(2) Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa faktor bauran pemasaran jasa yang meliputi Pemasaran, Finansial, SDM, Produksi, Teknologi, Proses dan bukti fisik secara parsial ternyata semuanya memberikan pengaruh secara signifikan. (3) hasil t_{hitung} diketahui bahwa variabel finansial (X_2) merupakan variabel yang memiliki kontribusi paling besar terhadap keputusan konsumen.</p>	
2	Forlin Natalia Patty dan	. Tujuan dari penelitian ini	lebih

	<p>Maria Rio Rita, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris Pkl Di Sepanjang Jln. Jenderal Sudirman Salatiga)”(jurnal 2015)</p>	<p>adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan PKL yang berjualan di sepanjang jalan Jenderal Sudirman Salatiga. Metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan PKL dalam penelitian ini adalah metode regresi linier berganda.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa modal merupakan satu-satunya faktor yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan PKL.</p>	<p>memfokuskan pada pengaruh dari kenaikan Tarif Dasar Listrik dan modal terhadap Pendapatan</p>
3	<p>Sekar Melati, “Analisis Dampak Kenaikan Tarif Dasar Listrik Terhadap Sektor Manufaktur Indonesia Menggunakan Sistem neraca Sosial Ekonomi”(Skripsi,Fakultas Teknik UI Depok. 2011).</p>	<p>penelitian ini membahas mengenai dampak kenaikan tarif dasar listrik (TDL) terhadap sektor manufaktur Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah perkiraan perubahan harga (inflasi) dan nilai <i>output</i> (PDB) yang terjadi pada sektor manufaktur sebesar 0,0013% untuk kenaikan TDL sebesar 10% dan 0,0019% untuk kenaikan</p>	<p>lebih memfokuskan pada pengaruh dari kenaikan Tarif Dasar Listrik dan modal terhadap Pendapatan dan analisis.</p>

		<p>sebesar 15%. Di sisi lain, penurunan PDB yang dialami sektor manufaktur sebesar 4,3% untuk kenaikan sebesar 10% dan 6,7% untuk kenaikan 15%. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan sistem neraca sosial ekonomi.</p>	
--	--	--	--

B. Kerangka Teoritis

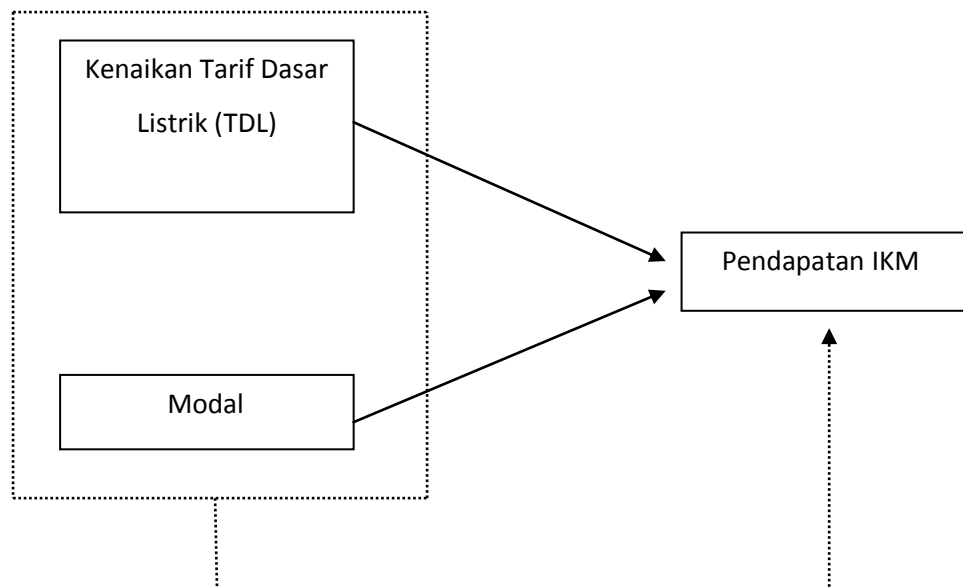
Kerangka teoritis merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambar sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif solusi dari serangkaian masalah yang diterapkan. Kerangka teoritis ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Adapun fokus peneliti pada penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel bebas tersebut adalah kenaikan tarif dasar listrik dan modal. Untuk variabel terikat pada penelitian ini adalah pendapatan industri kecil dan menengah.

Adapun asumsi yang digunakan oleh peneliti adalah bahwa kenaikan tarif dasar listrik dan modal mempengaruhi pendapatan industri kecil menengah yang ada di Kecamatan NA-IX-X. Asumsi tersebut digunakan karena listrik merupakan kebutuhan dasar yang sangat dibutuhkan oleh para pelaku industri kecil menengah. Kenaikan yang terjadi pada tarif dasar listrik tentunya akan menambah biaya produksi yang harus dikeluarkan .hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan para pelaku industri kecil menengah.

Untuk variabel kedua yaitu modal. Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi.

Sumber-sumber modal tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan dari kegiatan usaha yang di lakukan. Pendapatan yang berasal dari Penggunaan modal sendiri tentunya akan berbeda dengan pendapatan yang berasal dari modal pinjaman hal ini dikarenakan pada modal sendiri pelaku industri kecil menengah tidak perlu membayar bunga seperti yang terjadi pada penggunaan modal dari pinjaman. Pembayaran bunga ini tentunya akan mempengaruhi pendapatan dari pelaku industri tersebut. Adapun kenaikan tarif dasar listrik dan modal tentunya akan mempengaruhi pendapatan. Hal ini dikarenakan kebijakan tarif dasar listrik akan mempengaruhi harga output yang di hasilkan dan juga modal mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan oleh pelaku IKM.

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka dapat di gambarkan dalam bentuk kerangka teoritis sebagai berikut:



Gambar: 2.1

Keterangan :

- ▶ Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.
-▶ Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama.

C. Hipotesa

Berdasarkan kerangka teoritis di atas maka dapat di tarik kesimpulan sementara yaitu:

1. Ha : Terdapat pengaruh kenaikan tarif dasar listrik terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara

Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan kenaikan tarif dasar listrik terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara .

2. Ha : Terdapat pengaruh signifikan modal terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.

3. Ha : Terdapat pengaruh signifikan kenaikan tarif dasar listrik dan modal terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara

Ho : Tidak terdapat pengaruh signifikan kenaikan tarif dasar listrik dan modal terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam mendapatkan penelitian yang akurat, ilmiah, dan sistematis maka digunakan metodologi yang tepat, sehingga penelitian ini memenuhi penulisan yang benar

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan menelaah bagian-bagian dan fenomena-fenomena serta hubungan-hubungan antar variabel.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah para pelaku IKM yang berada di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara .

C. Jenis dan Sumber data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹ Data primer ini diperoleh langsung melalui proses angket/wawancara kepada para pelaku IKM yang berada di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku IKM (Industri Kecil Menengah) yang berada di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara provinsi Sumatera utara.

Adapun menurut data yang penulis peroleh dari kantor camat

¹Sumardi surya brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.84

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 20014), h.51.

Kecamatan NA- IX-X, jumlah Industri Kecil Menengah (IKM) yang terdaftar di Kecamatan tersebut adalah sebanyak 181 unit usaha dengan rincian data dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1

Jumlah industri kecil menengah kecamatan NA-IX-X

NO	NAMA DESA	JUMLAH INDUSTRI KECIL MENENGAH
1	HATAPANG	8 UNIT
2	SEI RAJA	12 UNIT
3	PASANG LELA	22 UNIT
4	PEMATANG	14 UNIT
5	BATU TUNGGAL	4 UNIT
6	SIMPANG MERBAU	17 UNIT
7	KAMPUNG PAJAK	24 UNIT
8	AEK KOTA BATU	5 UNIT
9	PERK. BERANGIR	13 UNIT
10	MERANTI OMAS	7 UNIT
11	PULO JANTAN	11 UNIT
12	SILUMAJANG	15 UNIT
13	BANGUN REJO	27 UNIT
JUMLAH		181 UNIT

Sumber : Arsip Kecamatan NA-IX-X

2. Sampel

Sampel dari penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus slovin

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

$$n = \frac{181}{1 + (181(10\%^2))} = \frac{181}{2.81} = 64$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 64 usaha.

E. Teknik Sampling

Teknik atau pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. Pengambilan sampel dengan cara *Cluster Sampling* merupakan prosedur penarikan sampel Probabilitas yang memilih sub populasi yang disebut *Cluster*, kemudian setiap elemen didalam kelompok (*cluster*) tersebut dipilih sebagai anggota sampel. Peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan populasi Industri Kecil Menengah yang ada di Kecamatan NA-IX-X terbagi kedalam Klaster-Klaster atau pun berdasarkan desa yang ada di Kecamatan NA-IX-X. Kemudian berdasarkan random terhadap 13 desa, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 4 desa, dimana penetapan jumlah desa tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa jumlah Industri Kecil Menengah dari 4 desa tersebut sudah memenuhi sampel minimal yang telah ditetapkan sebelumnya. Desa tersebut adalah:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian Industri Kecil Menengah
Berdasarkan desa

No	Nama Desa	Jumlah Industri Kecil Menengah (Unit)
1	Sei Raja	12
2	Pasang Lela	22
3	Simpang Marbau	17
4	Perk. Berangir	13
Jumlah		64

Sumber : Arsip Kecamatan NA-IX-X

F. Defenisi operasional

Defenisi operasional merupakan defenisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Defenisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Perbedaan antara defenisi operasional dengan defenisi teoritis adalah defenisi operasional hanya berlaku pada area penelitian yang sedang dilakukan, adapun defenisi teoritis, diambil darai buku-buku literatur dan berlaku umum yang terkait.

Tabel 3.3
Variabel operasional

Variabel	Defenisi	Indikator
Tarif dasar listrik	Tarif dasar listrik (TDL) adalah tarif harga jual listrik yang dikenakan oleh pemerintah untuk para pengguna PLN	<ul style="list-style-type: none"> • Biaya Tagihan • Pelayanan • Penyesuaian
Modal	Modal adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai operasi perusahaan mulai dari berdiri sampai beroperasi	<ul style="list-style-type: none"> • Modal uang <ol style="list-style-type: none"> a. Modal sendiri b. Modal asing(pinjaman)
Pendapatan	Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan	<ul style="list-style-type: none"> • Omset usaha. • Laba Usaha

	ataupun tahunan.	
--	------------------	--

G. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik angket dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan bahan.

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi atau data dari sumber data atau responden.³

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya beserta foto.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuisioner

1. Uji Validitas instrumen

Uji kevalidan digunakan untuk menunjukkan sejauh mana kuisioner dapat mengukur tanggapan dari responden. Oleh karena itu, untuk mengetahui tingkat kevalidan dari kuisioner penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 responden untuk di lakukan uji coba instrumen.

Dari hasil uji coba validitas instrumen yang peneliti lakukan dengan N 30 dengan taraf signifikansi 5% $=0,3061$ terdapat 4 (tiga) butir pertanyaan yang memiliki r hitung lebih kecil dari padar tabel atau tidak valid, sedangkan sisanya memiliki r hitung lebih besar dari r tabel atau dengan kata lain valid. Butir- butir pertanyaan yang memiliki r hitung lebih kecil dari pada r tabel atau tidak valid selanjutnya tidak disertakan kembali dalam koisioner penelitian (dihapus).

³Syahrum dan salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2009), h.135.

Tabel 3.4
Hasil uji validasi dengan menggunakan bantuan software spss 16

No	Pernyataan	R Hitung	Keterangan
1	1	0.377	Valid
2	2	0.601	Valid
3	3	0.462	Valid
4	4	0.498	Valid
5	5	0.433	Valid
6	6	0.004	Tidak Valid
7	7	0.551	Valid
8	8	0.465	Valid
9	9	0.386	Valid
10	10	0.352	Valid
11	11	0.313	Valid
12	12	0.303	Tidak Valid
13	13	-.168-	Tidak Valid
14	14	0.486	Valid
15	15	0.455	Valid
16	16	0.229	Tidak Valid
17	17	0.518	Valid
18	18	0.635	Valid

Sumber : data diolah 2018

2. Uji Reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang digunakan dapat dipercaya dengan menggunakan rumus alfa (α). Jika nilai alfa (α) $\geq 0,361$ maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *software* spss 16 sehingga di peroleh nilai alfa (α) sebesar 0,728. Karena nilai alfa (α) lebih besar dari 0,361 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas instrumen (kuisisioner) penelitian dengan
menggunakan *software SPSS 16*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.728	18

Sumber : data diolah, 2018

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis statistik sebagai berikut:

1. Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis yang merumuskan dan menafsirkan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan, penyusunan dan menganalisis data yang ada sehingga dapat diketahui gambaran objek yang diteliti.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah koefisien yang kita dapatkan telah benar. Oleh karena itu diperlukan pengujian terhadap kemungkinan adanya pelanggaran asumsi klasik tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji dalam statistik yang paling dipergunakan untuk menguji kenormalan eror untuk melihat model regresi. *Variable independen* dan variabel *dependen* memiliki distribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk melihat terjadinya kolerasi linier yang erat antara variable dan model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *vriente residual* suatu priode pengamatan keperiode pengamatan yang lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *studentizid deleted residual* nilai tersebut.

3. Uji Regresi Berganda

Untuk mengetahui varibel bebas, yaitu Tarif Dasar Listrik (TDL)(X_1) dan Modal (X_2) pendapatan IKM (Y) dalam bekerja digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : pendapatan

X_1 : tarif dasar listrik

X_2 : modal

a : Konstanta

b_1 : koefisien regresi variabel X_1

b_2 : Koefisien regresi variabel X_2

e : Standar eror

4. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinan (R^2)

Pada intinya koefesien determinan (R^2) mengukur sebesar kemauan model dalam menjelaskan variabel terikat. Jika (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas ($X_1 X_2$) adalah sebesar terhadap (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin kecil (R^2) (mendekati nol) maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas ($X_1 X_2$) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil, artinya model yang digunakan tidak kuat untuk

menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.⁴

b. Uji Signifikansi parsial (Uji T)

Uji T menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, terikat kriteria pengujinya adalah :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel ($X_1 X_2$) terhadap variabel (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas ($X_1 X_2$) terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 : b_2 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas ($X_1 X_2$) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a ; b_2 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas ($X_1 X_2$) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 di terima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } \alpha = 5\%$

H_a di terima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } \alpha = 5\%$

c. Uji signifikansi Simultan (Uji F)

Uji f menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dan model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas ($X_1 X_2$) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh

⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : BP-Universitas Diponegoro, 2005), h. 45.

yang positif dan signifikan dari variabel bebas (X_1 X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 di terima jika f hitung tabel $\alpha = <5\%$

H_a di terima jika f hitung tabel $\alpha = >5\%$

BAB IV

Temuan Penelitian

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil analisis data yang menjadi tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab I. Pembahasan hasil penelitian ini terdiri dari letak dan geografi, gambaran umum responden dan digunakan untuk menganalisis pengaruh Kenaikan Tarif Dasar Listrik (TDL) dan Modal terhadap pendapatan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.

1. Letak dan Geografi Lokasi Penelitian

Kecamatan NA-IX-X terletak di Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera utara . Wilayah ini memiliki luas wilayah 554,00 km² dengan ketinggian 0-500 m di atas permukaan laut. Jarak Kecamatan NA-IX-X terhadap pusat pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu Utara sejauh 50 km. Bentang wilayah di Kecamatan NA-IX-X berupa tanah yang datar dan sebagian berbukit.

Kecamatan NA-IX-X terbagi menjadi dua belas desa dan satu kelurahan. Keduabelas desa tersebut yaitu Desa Pematang, Desa Batu Tunggal, Desa Sungai Raja, Desa Perkebunan Berangir, Pasang Desa Pasang Lela, Desa Silumajang, Desa Hatapang, Desa Meranti Omas, Desa Bangun Rejo, Desa Kampung Pajak, Desa Simpang Marbau, Desa Pulo Jantan dan Kelurahan Aek Kota Batu. Dari kedua belas desa dan satu kelurahan tersebut Desa Pematang merupakan desa di Kecamatan NA-IX-X yang memiliki luas wilayah terluas dibandingkan desa /kelurahan lain di Kecamatan NA-IX-X. Desa Pematang memiliki luas wilayah 78 km² atau sekitar 14,08% dari luas wilayah Kecamatan NA-IX-X. Adapun luas wilayah desa/kelurahan di Kecamatan NA-IX-X dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan NA-IX-X

No	desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Rasio Terhadap Total
1	Pematang	78,00	14,08
2	Batu Tunggal	62,50	11,28
3	Sungai Raja	57,50	10,38
4	Perkebunan Berangir	34,00	6,14
5	Pasang Lela	5,00	0,90
6	Silumajang	67,50	12,18
7	Hatapang	76,75	13,85
8	Meranti Omas	65,25	11,78
9	Bangun Rejo	19,62	3,54
10	Kampung Pajak	22,88	4,13
11	Aek Kota Baru	31,30	5,65
12	Simpang Marbau	16,20	2,92
13	Pulo Jantan	17,50	3,16
Jumlah		554,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara¹

Kecamatan NA-IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara dikelilingi beberapa Kecamatan. Adapun wilayah yang membatasinya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kec. Aek Natas / Aek Kuo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kec. Bilah Barat
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kec. Merbau
- d. Sebelah Selatan bersebalahan dengan Kab. Tapanuli Utara

¹Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhabatu Utara. *Kecamatan Na IX-X dalam Angka*, 2017.



Gambar 4.1. Peta Kecamatan NA-IX-X

2. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku Industri Kecil Menengah yang ada di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara. Responden yang menjadi objek penelitian berjumlah 64 usaha. Berdasarkan data dari 64 IKM Kecamatan NA-IX-X melalui angket diperoleh kondisi responden tentang jenis kelamin dan pendidikan terakhir pelaku Industri Kecil Menengah. Gambaran umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
LK	33	51.6
Pr	31	48.4
Total	64	100.0

Sumber : Data diolah, 2018

Diketahui bahwa responden laki-laki memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden perempuan yaitu sebanyak 33 pelaku usaha sedangkan responden perempuan sebanyak 31 pelaku usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha yang ada di Kecamatan NA-IX-X lebih didominasi oleh responden laki-laki dikarenakan jenis usaha yang dilakukan lebih banyak menggunakan tenaga laki-laki dibandingkan perempuan.

b. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase(%)
S1	3	4.7
Sd	1	1.6
SMA	46	71.9
Smp	14	21.9
Total	64	100.0

Sumber : Data diolah, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden tamatan SMA memiliki jumlah paling banyak yaitu 46 responden, tamatan S1 sebanyak 3 responden, tamatan Smp sebanyak 14 responden dan tamatan Sd sebanyak 1 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir dari pelaku Industri Kecil Menengah di Kecamatan NA-IX-X telah berpendidikan sehingga dapat menguasai baca, tulis dan hitung.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data ini untuk mendeskripsikan dan menguji pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat, maka dalam bagian ini disajikan deskripsi data masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Deskripsi data yang akan disajikan adalah mean (N), median (Me), modus (Mo), tabel frekuensi distribusi. Berikut ini hasil pengolahan data yang di peroleh:

1. Tarif Dasar Listrik

a. Jumlah Tagihan Listrik

Dari hasil analisis responden, jumlah tagihan listrik terendah sebesar Rp 100.000 dan tagihan tertinggi sebesar Rp 550.000, rata-rata (mean) sebesar Rp203.046,88, nilai tengah (median) sebesar Rp 160.000, modus (mode) sebesar Rp 120.000 dan standar deviasi sebesar Rp 108.783,377. Berdasarkan hasil analisis tersebut jumlah tagihan listrik pelaku IKM masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan IKM yang berada di Kecamatan NA-IX-X masih tergolong industri berskala Kecil.

2. Modal

a. Jumlah Modal

Dari hasil analisis responden, jumlah modal terendah sebesar Rp 300.000 dan modal tertinggi sebesar Rp300.000.000, rata-rata (mean) sebesar Rp 18.662.500, nilai tengah (median) sebesar Rp 7000.000, modus (mode) sebesar Rp 10.000.000 dan standar deviasi sebesar Rp 42.223.710,709

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *struges*² yaitu

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Dimana K adalah jumlah kelas interval, n adalah jumlah data observer, log adalah logaritma. Apabila diketahui jumlah data 64 pelaku IKM maka:

²Nur Isni Atun, "Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman"(Skripsi, Fakultas Ekonomi UNY,2016), h. 77.

$$K = 1 + 3,3 \log 64$$

$$K = 1 + (3,3 \times 1,806)$$

$$K = 6,96$$

Jadi kelas interval setelah pembulatan adalah 7

Sedangkan untuk menghitung rentang data dan panjang kelas digunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Modal Tertinggi} - \text{Modal Terendah} \\ &= \text{Rp. } 300.000.000 - \text{Rp. } 300.000 \\ &= \text{Rp. } 299.700.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{Rentang} : \text{Jumlah kelas} \\ &= \text{Rp. } 299.700.000 : 7 \\ &= \text{Rp. } 42.814.285 \end{aligned}$$

Distribusi variabel modal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Modal

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	300,000 - 42,814,285	57	89
2	43,114,286 - 85,928,571	3	5
3	85,928,572 - 128,742,857	3	5
4	128,742,858 - 171,557,143	0	0
5	171,557,144 - 214,371,429	0	0
6	214,371,430 - 257,185,715	0	0
7	257,185,716 - 300,000,001	1	1
Total		64	100

Sumber : data diolah, 2018

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa modal yang digunakan oleh pelaku IKM dengan frekuensi terbesar yaitu sebanyak 57 atau sebesar 89% yaitu modal antara Rp. 300.000 – Rp. 42.814.285. modal dengan frekuensi terkecil yaitu modal antara Rp. 257.185.716 – Rp.300.000.001.

Hasil perhitungan dapat disimpulkan modal usaha yang digunakan para pelaku IKM terbanyak termasuk dalam kategori rendah dimana modal usaha diantara Rp. 300.000 – Rp. 42.814.285.

b. Sumber Modal

Adapun sumber modal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Sumber Modal Responden

Sumber modal	Frekuensi	Persentase(%)
Bank	12	18.8
Non Bank	13	20.3
Pribadi	39	60.9
Total	64	100.0

Sumber: data diolah,2018.

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sumber permodalan usaha yang dilakukan oleh pelaku Industri Kecil Menengah di Kecamatan NA-IX-X terbanyak bersumber dari modal pribadi yaitu sebanyak 39 responden dengan persentase 60,9%. Menurut Kasmir dalam bukunya kewirausahaan, adapun keuntungan menggunakan modal sendiri adalah tidak adanya beban biaya bunga, tetapi hanya akan membayar deviden. Pembayaran deviden dilakukan apabila perusahaan memperoleh keuntungan dan besarnya deviden tergantung dari keuntungan perusahaan. Kemudian, tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal yang telah di gunakan. Adapun kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan relatif sulit untuk memperolehnya.³

3. Pendapatan

Dari hasil analisis responden, jumlah pendapatan terendah sebesar Rp. 150.000 dan tagihan tertinggi sebesar Rp. 8.000.000, rata-rata (mean) sebesar Rp. 2.124.218.75, nilai tengah (median) sebesar Rp. 1.500.000, modus (mode) sebesar Rp.1.500.000 dan standar deviasi sebesar Rp1.726.911. jika dilihat dari hasil analisis di atas jumlah pendapatan Industri Kecil Menengah di Kecamatan NA-IX-X masih

³ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.90-96.

tergolong rendah. Hal ini dikarenakan usaha yang dilakukan oleh pelaku industri yang ada di Kecamatan NA-IX-X masih bersifat Industri rumah tangga.

C. Hasil Analisis Data

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu tingkatan dimana skala atau seperangkat ukuran mempresentasikan konsep secara akurat. Jadi, penelitian ini ditujukan untuk melihat apakah instrumen penelitian (kuesioner) dalam penelitian ini sudah valid dan reliabel untuk mengukur pengaruh kenaikan tarif dasar listrik (TDL) dan modal terhadap pendapatan industri kecil menengah (IKM) di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara.

Kuesioner ini terdiri dari 14 pertanyaan yang terdiri dari: 5 pertanyaan pada variabel kenaikan tarif dasar listrik (TDL), 5 pertanyaan pada variabel Modal, 4 pertanyaan pada variabel pendapatan IKM.

Tabel 4.6

Uji Validitas Data

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan1	47,4844	25,460	,679	,898
pertanyaan2	47,7188	23,983	,665	,897
pertanyaan3	48,2969	28,244	,328	,810
pertanyaan4	47,6875	25,298	,651	,899
pertanyaan5	47,5625	24,409	,685	,897
pertanyaan6	47,7656	24,405	,588	,901
pertanyaan7	47,5469	24,887	,605	,900
pertanyaan8	47,4688	23,809	,659	,898
pertanyaan9	47,5625	24,853	,456	,908
pertanyaan10	47,7188	24,459	,645	,898
pertanyaan11	47,7813	22,936	,802	,891
pertanyaan12	47,5469	25,903	,619	,900
pertanyaan13	47,6094	25,194	,726	,897
pertanyaan14	47,5156	25,111	,584	,901

Sumber : Data diolah, 2018

Nilai r tabel untuk uji dua sisi pada taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 5% ($p = 0,05$) dapat dicari berdasarkan jumlah responden atau N . Oleh karena $N = 64$, maka derajat bebasnya (df) adalah $N - 3$ ($64 - 3 = 61$). Pada buku-buku statistik, nilai r tabel satu sisi pada $df = 61$ dan $p = 0,05$ adalah 0,248. Butir pertanyaan dinyatakan valid jika jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari hasil out put di atas bahwa lima pertanyaan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} > 0,248$ dengan rincian sebagai berikut :

Berdasarkan tabel di atas maka analisis out-put-nya dengan spesifikasi X1 dari pertanyaan 1 – 5, X2 dari pertanyaan 6 – 10, Y dari pertanyaan 11 – 14 sebagai berikut :

1. Pertanyaan 1 dari variabel TDL dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,679 > 0,248$) maka dinyatakan valid.
2. Pertanyaan 2 dari variabel TDL dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,665 > 0,248$) maka dinyatakan valid.
3. Pertanyaan 3 dari variabel TDL dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,328 < 0,248$) maka dinyatakan valid.
4. Pertanyaan 4 dari variabel TDL dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,651 > 0,248$) maka dinyatakan valid.
5. Pertanyaan 5 dari variabel TDL dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,685 > 0,248$) maka dinyatakan valid.
6. Pertanyaan 1 dari variabel Modal dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,588 > 0,248$) maka dinyatakan valid.
7. Pertanyaan 2 dari variabel Modal dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,605 > 0,248$) maka dinyatakan valid.
8. Pertanyaan 3 dari variabel Modal dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,659 > 0,248$) maka dinyatakan valid.
9. Pertanyaan 4 dari variabel Modal dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,456 > 0,248$) maka dinyatakan valid.
10. Pertanyaan 5 dari variabel Modal dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,645 > 0,248$) maka dinyatakan valid.

11. Pertanyaan 1 dari variabel Pendapatan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,802 > 0,248) maka dinyatakan valid.
12. Pertanyaan 2 dari variabel Pendapatan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,619 > 0,248) maka dinyatakan valid.
13. Pertanyaan 3 dari variabel Pendapatan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,726 > 0,248) maka dinyatakan valid.
14. Pertanyaan 4 dari variabel Pendapatan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,584 > 0,248) maka dinyatakan valid.

Kesimpulannya bahwa semua butir pertanyaan pada variabel Tarif Dasar Listrik (X_1), Modal (X_2) dan Pendapatan (Y) adalah valid.

2) Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan internal *consistency*. Hasil uji ini akan mencerminkan dapat atau tidaknya dipercaya suatu instrumen penelitian, berdasarkan pada tingkat ketepatan dan kemantapan suatu alat ukur. Adapun tingkat *reliabilitas* dengan *Alpha Cronbach* diukur dari skala 0 sampai 1, sebagaimana tercantum pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.7
Tingkat Reliabilitas Berdasarkan Nilai *Alpha*

<i>Alpha</i>	Tingkat <i>Reliabilitas</i>
0,00 s.d 0,20	Kurang <i>Reliabel</i>
> 0,20 s.d 0,40	Agak <i>Reliabel</i>
> 0,40 s.d 0,60	Cukup <i>Reliabel</i>
> 0,60 s.d 0,80	<i>Reliabel</i>
> 0,80 s.d 1,00	Sangat reliabel

Berikut ini output SPSS untuk melihat tingkat *reliabilitas* pada variabel Tarif Dasar Listrik (X_1), Modal (X_2) dan Pendapatan (Y) digambarkan pada table di bawah ini :

Tabel 4.8
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	14

Sumber : Data diolah 2018

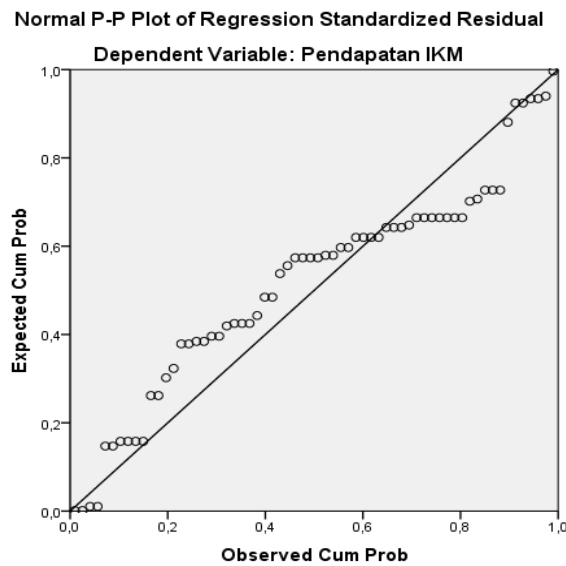
Berdasarkan nilai Alpha pada kolom *Cronbach's Alpha* di atas, dimana besar reliabel 0,906 sehingga dinyatakan sangat reliabel karena berada diantara 0,80 s.d 1,00.

3. Asumsi Klasik

a. Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak.

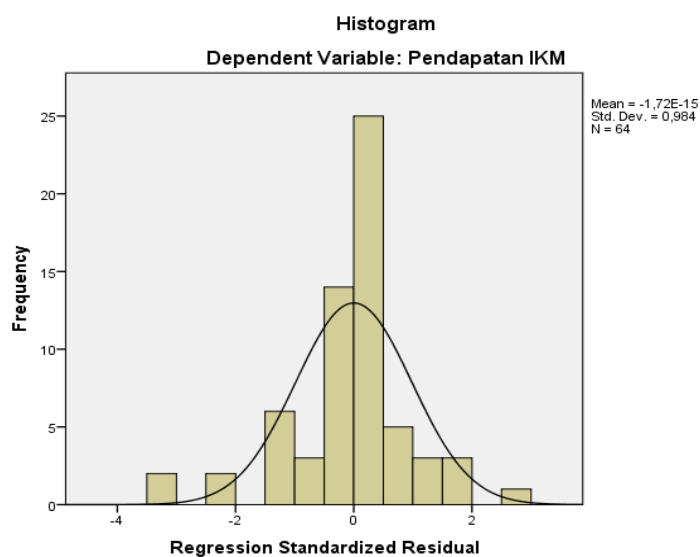
- 1) Jika uji normalitas melihat dari sceter ploot dengan cara melihat gambar, apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normal
- 2) Jika uji normalitas melihat dari histogram dengan cara melihat gambar, apabila garis membentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normal.
- 3) Terdistribusi normal jika nilai sig > 0.05



Gambar 4.2

Hasil Pengujian Normalitas Sceter Plot

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.



Gambar 4.3

Hasil Pengujian Normalitas Histogram

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa garis yang berada digambar membentuk lonceng, sehingga data dalam model regresi penelitian ini cenderung normal.

Tabel 4.9
Uji normalitas Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	y
N		64	64	64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	19.56	19.28	27.53
	Std. Deviation	3.018	2.478	3.673
	Most Extreme Differences	Absolute	.129	.119
	Positive	.085	.119	.075
	Negative	-.129-	-.074-	-.155-
Test Statistic		.129	.119	.155
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c	.024 ^c	.001 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : data diolah 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi X1, X2 dan Y secara berturut-turut adalah 0.1, 0.24 dan 0,001 > 0.05. maka dapat dikatakan bahwa nilai residual X1,X2 dan Y terdistribusi normal.

b. Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen atau variabel independen yang satu fungsi dari variabel independen yang lain. Dari hasil estimasi data independent (lampiran) bahwa data tidak mengalami multikolinieritas yaitu :

Tabel 4.10
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,122	,904		-1,241	,219		
TDL	,848	,058	,884	14,621	,000	,709	1,410
Modal	,041	,041	,059	,980	,331	,709	1,410

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui nilai VIF variabel TDL = 1,410 dan Modal = 1,410 karena nilai Variabel VIF keduanya < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

c. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan *variance residual* suatu periode pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Model Gletser dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas jika tidak ada satupun variebel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Nilai *absolute residual (Abs. Res.)* dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya yang berada di atas tingkat kepercayaan 5% dan dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,613	,645		,952	,345
TDL	,021	,041	,075	,499	,619
Modal	-,028	,030	-,143	-,946	,348

Sumber : Data diolah 2018

Berdasarkan hasil pengujian di atas bahwa nilai signifikansi Variabel TDL dan Modal lebih besar dari 5 % yaitu : $0,619 > 0,05$ dan $0,348 > 0,05$ maka menunjukkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisita.

1. Uji Model Regresi Linear berganda

Model persamaan regresi linear berganda dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas. Hasil pengujian regresi linear berganda yaitu :

Tabel 4.12
Uji Model
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,122	,904		-1,241	,219
TDL	,848	,058	,884	14,621	,000
Modal	,041	,041	,059	,980	,331

Sumber : Data diolah 2018

Dari model regresi di atas maka persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -1,122 + 0,848X_1 + 0,041X_2 + e$$

Dari persamaan di atas memperlihatkan bahwa semua variabel X (TDL, Modal) memiliki koefisien yang positif, berarti seluruh variabel Tarif Dasar Listrik (TDL) dan Modal secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Pendapatan IKM. Model penelitian dalam bentuk persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstant -1,122 artinya jika variabel independen atau TDL dan Modal sama dengan nol, maka pendapatan IKM akan turun sebesar 1,222.
2. Nilai koefisien 0,848 TDL artinya, jika jumlah TDL naik, maka pendapatan IKM akan naik sebesar 0,848.
3. Nilai koefisien Modal 0,041 artinya, jika Modal meningkat maka pendapatan IKM akan meningkat sebesar 0,041.

5. Uji Hipotesis

a. Determinan

Pada intinya koefisien determinan (R^2) mengukur sebesar kemauan model dalam menjelaskan variabel terikat. Jika (R^2) semakin besar (mendekati satu), maka dapat di katakan bahwa pengaruh variabel bebas (X_1 X_2) adalah sebesar terhadap (Y). Hal ini berarti model yang di gunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin kecil (R^2) (mendekati nol) maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas (X_1 X_2) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil, artinya model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang di teliti terhadap variabel terikat.⁴

Untuk mengetahui derajat keeratan pengaruh variabel Tarif Dasar Listrik (X_1), Modal (X_2) dan Pendapatan (Y) maka dapat digunakan korelasi ganda dan dengan melihat nilai koefisien determinasi (R-Square) akan dapat diketahui

⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang : BP-Universitas Diponegoro, 2005), h. 45.

bagaimana sebenarnya nilai kontribusi kedua variabel bebas terhadap terikat :

Tabel 4.13
Uji Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	,842	,837	,67901

Sumber : Data diolah 2018

Dari tabel di atas terlihat bahwa secara bersamaan nilai koefisien korelasi ganda sebesar 0,842 bernilai positif, artinya berpengaruh Tarif Dasar Listrik (TDL) dan Modal secara individual mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel Pendapatan IKM sangat kuat. yaitu 84,2% variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, sementara 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji T (parsial)

Uji statistik T dilakukan untuk menguji apakah variabel Tarif Dasar Listrik (TDL) dan Modal secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel Pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X. Dengan uji-T hipotesis parsialnya adalah sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel ($X_1 X_2$) terhadap variabel (Y).

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas ($X_1 X_2$) terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 : b_2 = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas ($X_1 X_2$) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a ; b_2 \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas ($X_1 X_2$) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 di terima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } \alpha = 5\%$

H_a di terima jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } \alpha = 5$

Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual terhadap pendapatan IKM (Y), maka peneliti menggunakan Uji-T. Untuk penyederhanaan Uji-T di atas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS for windows versi 16.0, maka dapat diperoleh hasil Uji-T sebagai berikut :

Tabel 4.14
Uji Parsial
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,122	,904		-1,241	,219
TDL	,848	,058	,884	14,621	,000
Modal	,041	,041	,059	,980	,331

Sumber : Data diolah 2018

Uji T test dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Dalam hal ini, dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan t tabel dengan t hitung. Data di atas diketahui dk (derajat kebebasan) = $64-3 = 61$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ maka t-tabel sebesar 1,67. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

Ha diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau nilai p-value pada kolom sig. < level of significant (α) 5%.

Ho diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, atau nilai p-value pada kolom sig. > level of significant (α) 5%.

Tabel di atas menunjukkan hasil parsialnya adalah sebagai berikut :

a. Variabel TDL

$T_{\text{hitung}} \text{ TDL} = 14,621$ maka diperoleh $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $14,621 > 1,67$ Dari hasil uji t tersebut, diperoleh bahwa H_0 ditolak bahwa Tarif Dasar Listrik Mempengaruhi Signikan Terhadap Pendapatan Industri kecil menengah di Kecamatan NA-IX-X.

b. Variabel Modal

$T_{hitung} \text{ Modal} = 0,980$ maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,980 < 1,67$ Dari hasil uji t tersebut, diperoleh bahwa H_0 diterima bahwa modal secara individual tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel Pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X.

c. Uji F (simultan)

Uji F menunjukkan semua variabel bebas yang di masukkan dan model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel bebas ($X_1 X_2$) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bebas ($X_1 X_2$) terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan:

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ (Sig. $\leq \alpha 0,05$) atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Terima H_0 jika nilai probabilitas $> 0,05$ (Sig. $> \alpha 0,05$) atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

Hasil pengolahan data SPSS tentang pengaruh Variabel Tarif Dasar Listrik (TDL) dan Modal terhadap Pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X. dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.15
Uji Simultan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	149,626	2	74,813	162,265	,000 ^b
Residual	28,124	61	,461		
Total	177,750	63			

Data diolah 2018.

Nilai F-hitung adalah 162,265 dan F-tabel adalah $(df1) k - 1 = 3 - 1 = 2$ $(df2) n - k = 64 - 3 = 61$ dan $p = 0,05$ adalah 3,15 atau $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau $162,265 > 3,15$, atau nilai p-value adalah 0,000 pada kolom sig. < level of significant (α) 5% maka terdapat pengaruh secara simultan atau H_0 ditolak. Hal tersebut hipotesis nol (H_0) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama TDL dan Modal mempunyai pengaruh terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X secara simultan.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Tarif Dasar Listrik terhadap Pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X

Hasil analisis regresi berganda nilai koefisien regresi variabel TDL sebesar 0,848 atau bermakna positif. Apabila tarif dasar listrik naik maka akan meningkatkan pendapatan.

Pengaruh positif variabel tarif dasar listrik terhadap pendapatan IKM dalam penelitian ini terjadi karena setelah kenaikan Tarif Dasar Listrik kualitas pelayanan yang diberikan PLN jauh lebih baik. Sebelum kenaikan Tarif Dasar Listrik sering terjadi pemadaman listrik. Akibatnya proses produksi terhambat sedangkan setelah kenaikan Tarif Dasar Listrik pemadaman jarang terjadi sehingga produksi dapat berjalan dengan lancar. adapun dampak yang ditimbulkan dari kenaikan Tarif dasar listrik kurang dirasakan oleh sebagian pelaku industri Kecil Menengah yang berada di Kecamatan NA-IX-X. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekar Melati (2011).

2. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X

Dari hasil uji t, diperoleh bahwa nilai t hitung $< t$ tabel atau $0,980 < 1,67$. hal ini menyatakan bahwa modal secara individual tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel Pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X. Penyebab tidak signifikannya variabel modal mempengaruhi pendapatan menurut penulis adalah walaupun dengan banyaknya modal namun tidak diikuti oleh manajemen yang baik maka modal tersebut tidak akan memberikan penghasilan yang besar. Untuk variabel modal ini tidak dengan penelitian Forlin

Natalia Patty dan Maria Rio Rita (2015).

**3. Pengaruh Tarif Dasar Listrik dan modal secara simultan terhadap
Pendapatan Industri Kecil Menengah di Kecamatan NA-IX-X**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel TDL dan Modal berpengaruh terhadap pendapatan. Ditunjukkan dengan hasil F_{hitung} sebesar 162,265 Sig 0,000. nilai R^2 yaitu sebesar 0,842 yang memiliki arti bahwa pengaruh TDL dan Modal terhadap Pendapatan IKM dalam model ini sebesar 84,2% sedangkan 15,8% di jelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa penulis maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Tarif Dasar Listrik (TDL) berpengaruh terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara dibuktikan secara parsial dan simultan.
2. Modal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan IKM di Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara secara parsial hal ini tidak sejalan dengan penelitian Forlin Natalia Patty dan Maria Rio Rita dalam penelitiannya bahwa modal adalah satu-satunya variabel yang mempengaruhi pendapatan.
3. Secara simultan bahwa sangat kuat. atau 84,2% variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel bebas, sementara 15,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

B. Saran

1. Berkaitan dengan Tarif Dasar Listrik, meskipun industri kecil tidak terdampak kenaikan TDL sebaiknya bagi para pelaku IKM tetap menyesuaikan meteran listrik kemeteran khusus untuk industri agar jika tarif dasar listrik terus naik para pelaku industri tetap mendapatkan subsidi listrik.
2. Berkaitan dengan modal usaha, para pelaku IKM hendaknya memiliki manajemen modal yang baik. Hal ini karena sebagian besar modal menggunakan modal sendiri. Dengan manajemen modal yang baik akan membuat usaha yang di miliki semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhabatu Utara. *Kecamatan Na IX-X dalam Angka*, 2017.
- Badan Pusat Statistik, 2016. *Jumlah Tenaga Kerja Mikro dan Kecil Menurut Provinsi Tahun 2013-2015*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Brata, Sumardi Surya. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995.
- Boediono. *Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2014.
- Dani, Muhammad Fajar. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omset Umkm Nasabah Pembiayaan BMT X Kota Binjai*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Al- Hikma Diponegoro, 2004.
- Dewi, Nimas Pangestika. “Pengaruh Kenaikan Tarif Dasar Listrik Terhadap Perekonomian Masyarakat Indonesia”, 10 Januari 2018. <http://www.akuntansipublikums.blogspot.co.id>.
- Elzaki, Ubaid. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Kecil Knalpot Di Desa Sayangan Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga”, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Fitragusi, Vina Prasa. “Analisis Deskriptif Prilaku Kewirausahaan Pada Pengusaha Industri Mochi Di Kota Sukabumi”, 10 januari 2018. <http://repository.upi.edu>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSSI*, Semarang : BP-Universitas Diponegoro, 2005.
- Harahap, Isnaini. *Pengantar Ekonomi Mikro Dan Makro*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013.
- Kasmir. *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Purwanti, Endang. “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Umkm Di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga” dalam Jurnal Among Makarti, Vol.5 No.9, Juli 2012.

- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Ratnasari, Andri. dan Kirwani, “Peranan Industri Kecil Menengah (Ikm) Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Ponorogo”, 10 Januari 2018. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>.
- Republik Indonesia. Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 1772 K/20/MEM/2018 tentang Besaran Biaya Pokok Penyediaan Pembangkitan PT. Perusahaan Listrik Negara (PERSERO) Tahun 2017.
- Republik Indonesia, Peraturan Menteri ESDM Nomor 28 Tahun 2016, data tarif adjustment bulan Februari- Maret 2017 PT PLN (Persero).
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syahrum dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2009.

Lampiran 1. Daftar Kuesioner

KUESIONER

Pengaruh Kenaikan Tarif Dasar Listrik Dan Modal Terhadap Pendapatan Industri Kecil Menengah (IKM) Di Kecamatan Na-IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara

No.
Responden:.....

I. Petunjuk pengisian

Responden yang terhormat, saya Ahmad Muaraif Pohan adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Bersama ini kami mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuesioner yang di berikan. Adapun kuesioner yang bapak/ibu isi ini sangat berguna bagi saya dalam penyusunan skripsi saya. Oleh karena itu kepada responden, saya sebagai peneliti mengharapkan bapak/ibu memberikan tanda centang (✓) pada jawaban yang bapak/ibu pilih.

II. Profil responden

Nama :
Jenis kelamin : laki-laki Perempuan
Pendidikan terakhir : SD SMP
 SMA Lainnya
Sumber Modal : Bank Rp:..... Non Bank Rp:.....
 Pribadi Rp:.....
Jenis Usaha :
Alamat :
Rata-rata laba perbulan :
Rata- rata omset perbulan :
Biaya tagihan listrik sebelum kenaikan :

Biaya tagihan listrik setelah kenaikan:

III. Daftar pertanyaan

Terdapat 5 (lima) jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan, yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS)
- b. Setuju (S)
- c. Netral (N)
- d. Tidak Setuju (TS)
- e. Sangat Tidak Setuju (STS)

1 Tarif Dasar Listrik

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Penyesuaian tarif dasar listrik					
1	Biaya tagihan listrik sebelum dan sesudah penyesuain tarif dasar listrik yang dilakukan oleh pemerintah tidak jauh berbeda					
2	Kenaikan tarif dasar listrik menambah biaya produksi					
3	Kenaikan tarif dasar listrik di sertai peningkatan kualitas pelayanan					
4	Kenaikan tarif dasar listrik tidak mempengaruhi produksi usaha saya					
5	Pelaku usaha tidak keberatan dengan program penyesuaian tarif dasar listrik yang di adakan setiap 3 bulan sekali					

2. Modal

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Sumber Modal					
6	produksi usaha meningkat setelah adanya tambahan modal kredit dari lembaga keuangan non bank					
7	Penggunaan modal dari lembaga keuangan bank lebih menguntungkan di bandingkan dengan penggunaan lembaga keuangan non bank					
8	Dana yang cair dari bank lebih dari 75% saya gunakan untuk kegiatan usaha saya					
9	Penggunaan modal sendiri lebih menguntungkan di bandingkan menggunakan modal dari pinjaman					
10	Proses pengajuan kredit pada lembaga keuangan non bank lebih mudah di bandingkan pada lembaga keuangan bank					

3. Pendapatan

No	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	Omset					
11	Kenaikan tarif dasar listrik mempengaruhi omset usaha saya					
12	omset usaha saya meningkat setelah menerima modal pinjaman					

	Laba Usaha					
14	Kenaikan Tarif dasar listrik menyebabkan laba usaha saya menurun					

LAMPIRAN II

N o	nama	Jenis Kela min	pendidikan	jenis usaha	sumber modal	jumlah modal	alamat	rata-rata laba perbulan	tagihan listrik setelah kenaikan
1	Jefri	LK	SMA	Bengkel Las	Bank	50,000,000	desa pasang lela	1,500,000	300,000
2	Rahmat	LK	SMA	Bengkel Las	Pribadi	30,000,000	desa pasang lela	2,000,000	400,000
3	Dendi Barokah	LK	SMA	Isi ulang air minum	Bank	100,000,000	desa pasang lela	3,000,000	400,000
4	Ismanto	LK	SMA	Bengkel Las	Pribadi	50,000,000	desa pasang lela	2,500,000	350,000
5	Muslihin	LK	SMA	Pembuatan makanan ringan	Pribadi	20,000,000	desa pasang lela	2,000,000	450,000
6	Mariana	Pr	SMA	Jahit Bordir	Pribadi	20,000,000	desa pasang lela	1,000,000	200,000
7	Tekno	LK	SMA	Pembuatan makanan ringan	Bank	300,000,000	desa pasang lela	8,000,000	500,000
8	wahyudi	LK	S1	Percetakan	Bank	100,000,000	desa pasang lela	2,000,000	400,000
9	ponise	Pr	Smp	Jahit Bordir	Non Bank	7,000,000	desa pasang lela	1,000,000	250,000
10	Hayanum	Pr	Smp	Jahit Menjahit	Pribadi	15,000,000	desa pasang lela	1,500,000	150,000
11	samsidar	Pr	SMA	Pembuatan makanan ringan	Non Bank	3,000,000	desa pasang lela	1,000,000	120,000
12	Suhendri	LK	SMA	Pengrajin Mebel	Pribadi	15,000,000	desa pasang lela	5,000,000	180,000
13	Sumardi	LK	Smp	Jahit Pakaian	Pribadi	10,000,000	desa pasang lela	2,000,000	150,000
14	Suprayetno	LK	Sd	Isi ulang air minum	Bank	60,000,000	desa pasang lela	7,000,000	350,000
15	Munir	LK	Smp	Pandai Besi	Non Bank	2,000,000	desa pasang lela	1,000,000	120,000
16	Edi Lusito	LK	SMA	Pembuatan es cream	Non Bank	1,500,000	desa pasang lela	2,000,000	280,000
17	Tetty Isniana	Pr	SMA	Jahit Bordir	Pribadi	10,000,000	desa pasang lela	3,000,000	180,000
18	Umi Kalsum	Pr	SMA	Jahit Bordir	Non Bank	5,000,000	desa pasang lela	1,500,000	130,000

19	Tanti	Pr	SMA	Jahit Bordir	Pribadi	7,500,000	desa pasang lela	2,000,000	200,000
20	Isna Hanim	Pr	SMA	Jahit Bordir	Pribadi	12,000,000	desa pasang lela	3,000,000	190,000
21	Nuraisiah	Pr	SMA	Jahit Bordir	Pribadi	5,000,000	desa pasang lela	1,500,000	120,000
22	Suhartini	Pr	SMA	Pembuatan makanan ringan	Non Bank	3,000,000	desa pasang lela	1,500,000	120,000
23	nasib	LK	SMA	Jahit Pakaian	Pribadi	8,000,000	Desa Simpang Marbau	3,000,000	180,000
24	Hj.Nurhaidah	Pr	SMA	Jahit Pakaian	Pribadi	5,000,000	Desa Simpang Marbau	1,500,000	120,000
25	Iswanto	LK	Smp	Pembuatan Krupuk	Pribadi	10,000,000	Desa Simpang Marbau	4,000,000	190,000
26	Ulfa Diana Putri	Pr	SMA	Jahit Bordir	Pribadi	7,000,000	Desa Simpang Marbau	2,000,000	130,000
27	Rubingun	Pr	SMA	Jahit Pakaian	Non Bank	3,500,000	Desa Simpang Marbau	1,000,000	150,000
28	Meri septiani	Pr	Smp	Pembuatan Tempe	Pribadi	5,500,000	Desa Simpang Marbau	1,500,000	180,000
29	Nindi Hartika	Pr	SMA	Pembuatan susu kedelai	Pribadi	2,500,000	Desa Simpang Marbau	800,000	100,000
30	Ramadan	LK	SMA	Pembuat Roti	Bank	6,000,000	Desa Simpang Marbau	1,500,000	150,000
31	Yetno	LK	SMA	Bengkel Las	Bank	15,000,000	Desa Simpang Marbau	5,000,000	250,000
32	Ana	Pr	SMA	Jahit Bordir	Pribadi	10,000,000	Desa Simpang Marbau	2,000,000	120,000
33	Andi	LK	SMA	Pembuatan Kusen dan Panglong	Bank	25,000,000	Desa Simpang Marbau	5,000,000	220,000
34	Ruslim	LK	Smp	Bengkel Las	Bank	10,000,000	Desa Simpang Marbau	3,000,000	230,000
35	Suwardi	Lk	SMA	Pembuatan Pagar Besi	Bank	10,000,000	Desa Simpang Marbau	2,500,000	250,000
36	M.Sani	LK	Smp	Steling	Non	9,000,000	Desa Simpang	3,000,000	180,000

					Bank		Marbau		
37	Iral Purba	LK	SMA	Jok Mobil	Pribadi	15,000,000	Desa Simpang Marbau	4,000,000	120,000
38	Aswani Sinaga	LK	SMA	Jahit Pakaian	Pribadi	3,000,000	Desa Simpang Marbau	800,000	120,000
39	Muhammad Ridwan	LK	SMA	Steling	Bank	10,000,000	Desa Simpang Marbau	3,000,000	150,000
40	T.Juliana	Pr	SMA	Jahit Bordir	Pribadi	5,000,000	Desa Perk.Berangir	1,500,000	180,000
41	Sri Astuti	Pr	S1	Jahit Pakaian	Pribadi	1,500,000	Desa Perk.Berangir	500,000	120,000
42	Irma Yani	Pr	SMA	Jahit Pakaian	Pribadi	1,500,000	Desa Perk.Berangir	600,000	120,000
43	Fatimah	Pr	SMA	Jahit Pakaian	Pribadi	2,000,000	Desa Perk.Berangir	800,000	150,000
44	Susilawati	Pr	SMA	Jahit Pakaian	Pribadi	900,000	Desa Perk.Berangir	300,000	120,000
45	Paino	Lk	SMA	Pembuat Roti	Pribadi	3,000,000	Desa Perk.Berangir	800,000	150,000
46	Jumiati	Pr	SMA	Pembuatan makanan ringan	Non Bank	700,000	Desa Perk.Berangir	200,000	100,000
47	Munawwaroh	Pr	S1	Kerajinan Tas	Pribadi	800,000	Desa Perk.Berangir	150,000	150,000
48	Linda	Pr	SMA	Pembuatan Kue	Pribadi	1,000,000	Desa Perk.Berangir	300,000	130,000
49	Eka Wati	Pr	Smp	Pembuatan makanan ringan	Pribadi	300,000	Desa Perk.Berangir	150,000	100,000
50	Lilik	LK	Smp	Pembuatan makanan ringan	Pribadi	700,000	Desa Perk.Berangir	250,000	100,000
51	Riskana Astika	Pr	SMA	Batagor	Pribadi	500,000	Desa Perk.Berangir	300,000	150,000
52	Srimawati	Pr	SMA	Pembuatan Kue	Pribadi	1,000,000	Desa Perk.Berangir	500,000	180,000
53	Nanang	LK	Smp	jahit Pakaian	Pribadi	10,000,000	Desa Sei Raja	3,000,000	170,000
54	Rosdiah	Pr	SMA	Jahit Pakaian	Pribadi	7,000,000	Desa Sei Raja	1,500,000	125,000
55	Sugito	LK	SMA	Bengkel Las	Non Bank	10,000,000	Desa Sei Raja	5,000,000	300,000
56	Sugiono	LK	SMA	Bengkel Las	Pribadi	30,000,000	Desa Sei Raja	4,000,000	500,000
57	Mawar Sari	Pr	SMA	Jahit Bordir	Non Bank	5,000,000	Desa Sei Raja	1,000,000	280,000

58	Parna Deti	Pr	SMA	Jahit Bordir	Pribadi	10,000,000	Desa Sei Raja	2,500,000	200,000
59	parlin	Lk	SMA	Isi ulang air minum	Bank	100,000,000	Desa Sei Raja	7,000,000	550,000
60	Hamida	Pr	Smp	Pembuatan Kripik	Pribadi	3,000,000	Desa Sei Raja	1,000,000	150,000
61	Surip	Lk	SMA	Pembuatan Tahu	Non Bank	5,000,000	Desa Sei Raja	1,500,000	120,000
62	Noman	Lk	SMA	Pembuatan Tempe	Pribadi	5,000,000	Desa Sei Raja	1,200,000	140,000
63	Girik	LK	Smp	Pembuatan Kripik	Pribadi	2,000,000	Desa Sei Raja	800,000	130,000
64	Umardani	Lk	Smp	Pembuatan Krupuk	Non Bank	8,000,000	Desa Sei Raja	2,500,000	200,000

Lampiran III. Hasil SPSS

1. Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pertanyaan1	47,4844	25,460	,679	,898
pertanyaan2	47,7188	23,983	,665	,897
pertanyaan3	48,2969	28,244	,328	,810
pertanyaan4	47,6875	25,298	,651	,899
pertanyaan5	47,5625	24,409	,685	,897
pertanyaan6	47,7656	24,405	,588	,901
pertanyaan7	47,5469	24,887	,605	,900
pertanyaan8	47,4688	23,809	,659	,898
pertanyaan9	47,5625	24,853	,456	,908
pertanyaan10	47,7188	24,459	,645	,898
pertanyaan11	47,7813	22,936	,802	,891
pertanyaan12	47,5469	25,903	,619	,900
pertanyaan13	47,6094	25,194	,726	,897
pertanyaan14	47,5156	25,111	,584	,901

2. Realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,906	14

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,122	,904		-1,241	,219		
	TDL	,848	,058	,884	14,621	,000	,709	1,410
	Modal	,041	,041	,059	,980	,331	,709	1,410

4. Uji heterkedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	,613	,645		,952	,345
1	TDL	,021	,041	,075	,499	,619
	Modal	-,028	,030	-,143	-,946	,348

5. Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,122	,904		-1,241	,219
1	TDL	,848	,058	,884	14,621	,000
	Modal	,041	,041	,059	,980	,331

6. Uji determinan

Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,917 ^a	,842	,837	,67901

7. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-1,122	,904		-1,241	,219
1	TDL	,848	,058	,884	14,621	,000
	Modal	,041	,041	,059	,980	,331

8. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	149,626	2	74,813	162,265	,000 ^b
1	Residual	28,124	61	,461		
	Total	177,750	63			

Tabel Nilai t

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657	1
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	2
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	3
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	4
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	6
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	7
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	8
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	9
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	10
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	11
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	12
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	13
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	14
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	15
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	16
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	17
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	18
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	19
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	20
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	21
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	22
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	23
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	24
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	25
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	26
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	27
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	28
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	29
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	30
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	31
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	32
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	33
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	34
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	35
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	36
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	37
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	38
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708	39

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	40
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	41
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	42
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	43
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	44
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	45
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	46
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	47
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	48
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	49
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	50
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	51
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	52
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	53
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	54
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	55
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	56
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	57
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	58
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	59
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	60
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	61
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	62
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	63
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	64
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	65
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	66
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	67
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	68
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	69
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	70
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	71
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	72
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	73
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	74
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	75
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	76
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	77
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	78

d.f	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$	d.f
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	79
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	80
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	81
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	82
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	83
84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	84
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	85
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	86
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	87
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	88
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	89
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	90
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	91
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	92
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	93
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	94
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	95
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	96
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	97
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	98
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	99
Inf.	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	Inf.

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

CAMAT NA. IX-X

Jalan Protokol No. 68 Telp. 0624-7011008 Kode Pos 21454
AEK KOTA BATU

Nomor : 071 / 61 / Umum / 2018.
Sifat : Penting
Lampiran : --
Perihal : **Izin Melaksanakan Riset .**

Aek Kota Batu, 22 Juni 2018

Kepada :

Yth. **Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatatera Utara**

di.

Medan

Sehubungan dengan surat Bapak, An. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Nomor : B-1282/EB.I/PP.00.9/05/2018 tanggal 30 Mei 2018 perihal Mohon izin Riset.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, Camat Na. IX-X tidak menaruh keberatan atas Permohonan Izin Riset kepada :

Nama : AHMAD MUARIF POHAN
NIM : 51143002
Tempat / tgl. Lahir : Berangir, 10 Maret 1996
Semester / Jurusan : VIII / Ekonomi Islam.

Selanjutnya kami sampaikan kepada saudara yang melaksanakan riset :

1. data serta informasi yang diperoleh pada saat melaksanakan riset adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Kenaikan Tarif Dasar Listrik dan Modal Terhadap Industri Kecil Menengah (IKM) di Kecamatan Na. IX-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara** ”.
2. Pada saat pelaksanaan riset harus mematuhi peraturan perundang-undangan / norma yang berlaku di wilayah Kecamatan Na. IX-X
3. Hasil pelaksanaan riset disampaikan kepada Camat Na. IX-X sebagai laporan,

Demikian disampaikan untuk dipedomani dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

CAMAT NA. IX – X



SUKAMTO, SE
PEMBINA TK. I
NIP. 19650805 198602 1003

Tembusan :

1. Bapak Bupati Labuhanbatu Utara di Aek Kanopan
2. Yang melaksanakan riset
3. Pertinggal.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ahmad Mu'arif Pohan
2. NIM : 51143002
3. Tpt/Tgl Lahir : Berangir, 10 Maret 1996
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Dusun Sumberjo Desa Sungai Raja Kecamatan NA-IX-X
Kabupaten Labuhanbatu Utara

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN118335 Silumajang, Berijazah Tahun 2010
2. Tamatan MTSs PTP-VI Berangir, Berijazah Tahun 2012
3. Tamatan MAS PTP-VI Berangir, Berijazah Tahun 2014

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Purna Paskibraka Kabupaten Labuhanbatu Utara (2013-2016)
2. KOMSIS (2016)